

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP MANAJEMEN LABA SETELAH
*INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO)***

Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Meilita

NIM : 042114125

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2008

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP MANAJEMEN LABA SETELAH
*INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO)***

Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Meilita

NIM : 042114125

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2008

S k r i p s i

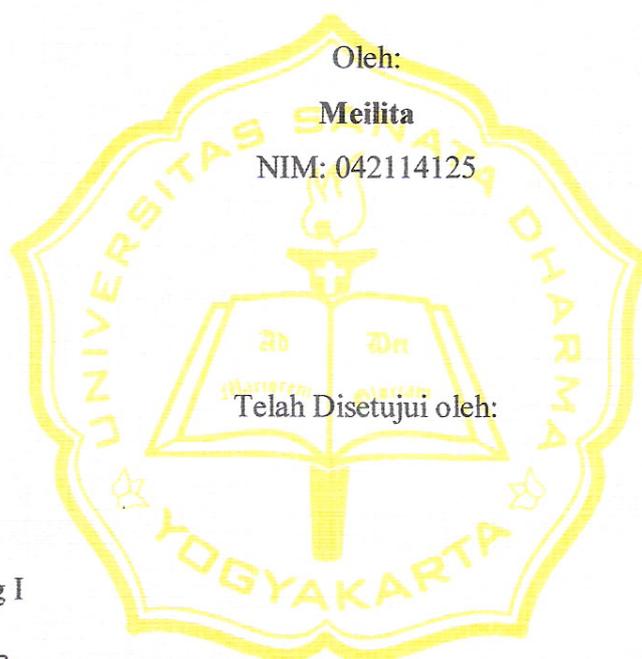
**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP MANAJEMEN LABA SETELAH
INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO)**

Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

Oleh:

Meilita

NIM: 042114125



Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA

Tanggal: 15 Agustus 2008

Pembimbing II

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 26 Agustus 2008

S k r i p s i

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP MANAJEMEN LABA SETELAH
INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO)
Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia**

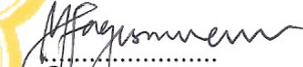
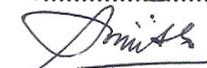
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Meilita

NIM : 042114125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 19 September 2008
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 30 September 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PERSEMBAHAN

"Don't Depend On Others but Rely On Yourself"

"Apapun Saya Bisa Jika Saya Mau"

Kita tidak dapat mengetahui apa yang akan terjadi pada diri kita di hari yang akan datang. Yang dapat kita lakukan hanyalah menikmati dan berbuat yang terbaik untuk hari ini.

(Samuel Taylor Coleridge)

Kesempatan akan berkembang jika dimanfaatkan, namun akan mati jika dilewatkan.

(Richard Denny)

Semua tindakan kita merupakan gambaran dan sifat kita, seperti halnya pemandangan mendapatkan variasi dari cahaya.

(W.T. Bacon)

Kupersembahkan untuk:

Buddha Maitreya

Almarhum Papaku, Ng Chai Heng

Mamaku tercinta, Tan Hui Jong

Saudara-saudaraku, Elita Felicia dan Budiyanto

Dan Sahabat-sahabatku



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba setelah *Initial Public Offerings* (IPO) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 19 September 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2008
Yang membuat pernyataan,

(Meilita)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Meilita
Nomor Mahasiswa : 042114125

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP MANAJEMEN LABA SETELAH *INITIAL PUBLIC
OFFERINGS (IPO)***

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal: 30 September 2008
Yang menyatakan,



(Meilita)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan atas masukan-masukan yang telah diberikan kepada penulis.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt. QIA., selaku Kepala Program Studi Akuntansi sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA., selaku dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt., atas masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

- f. Mamaku tercinta Tan Hui Jong yang tiada henti-hentinya mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- g. Saudara-saudaraku (Elita Felicia, Budiyanto, dan Leni) yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.
- h. Ko Adiong yang telah membantu dan memberikan masukkan yang berarti bagi penulis selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
- i. Teman-teman baikku (Silvie, Vivi, Novi, Amik, Lisa, dan Vika) yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
- j. Teman-teman MPT yang selalu menemani dan bersama-sama dalam bimbingan skripsi.
- k. Teman-teman kost Merpati 11 (Nani, Helen, Rya, Anne, Jopie, Mei Hong, Egie, dan Ayu) yang telah menemani penulis di saat suka maupun duka.
- l. Teman-teman Akuntansi angkatan 2004 yang telah menemaniku selama belajar di kelas.
- m. Teman-teman Vihara Bodhicitta Maitreya terutama angkatan 2004.
- n. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 September 2008

(Meilita)

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	6

B. Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>).....	7
C. Motivasi Manajemen	8
D. Bentuk Manajemen Laba	10
1. <i>Taking a Bath</i>	10
2. <i>Income Minimization</i>	11
3. <i>Income Maximization</i>	11
4. <i>Income Smoothing</i>	12
E. Mendeteksi Manajemen Laba	12
F. <i>Initial Public Offerings</i> (IPO)	14
G. Kepemilikan Institusional	17
H. Kepemilikan Publik	19
BAB III METODA PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data	21
D. Populasi dan Sampel	22
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	22
F. Teknik Analisis Data	23
1. Rumusan Masalah Pertama	23
2. Rumusan Masalah Kedua	26
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data	40

B. Analisa Data.....	42
1. Rumusan Masalah Pertama	42
2. Rumusan Masalah Kedua	46
C. Pembahasan	52
1. Rumusan Masalah Pertama	52
2. Rumusan Masalah Kedua	56
a. Kepemilikan Institusional	56
b. Kepemilikan Publik	58
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66
Lampiran 1	66
Lampiran 2	72
Lampiran 3	76
Lampiran 4	78
Lampiran 5	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1: Penentuan Sampel Penelitian	40
Tabel V.2: Jenis Perusahaan Sampel	41
Tabel V.3: Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i>	43
Tabel V.4: Hasil Uji Wilcoxon	45
Tabel V.5: <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	47
Tabel V.6: Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel V.7: Tabel <i>Coefficients</i>	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar V.1 : Penentuan Sampel Penelitian	49
Gambar V.2 : Jenis Perusahaan Sampel	50

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP MANAJEMEN LABA SETELAH INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO) Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

Meilita

NIM: 042114125

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2008

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat praktik manajemen laba setelah IPO dan untuk memperoleh bukti empiris tentang signifikansi pengaruh persentase kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap manajemen laba setelah IPO. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa manajemen laba setelah IPO dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals* dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor baik investor institusional maupun investor publik dapat menekan praktik manajemen.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Penelitian ini difokuskan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2002-2004. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode satu tahun dan dua tahun setelah IPO, manajemen laba tidak dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$ dan $0,4295 > 0,05$). Hasil penelitian secara parsial antara kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa untuk satu tahun setelah IPO, diperoleh t_{hitung} untuk kepemilikan institusional sebesar -0,368 dan t_{hitung} untuk kepemilikan publik sebesar 0,768. Dengan signifikansi 5%, diperoleh t_{tabel} 1,676. Sedangkan untuk dua tahun setelah IPO, diperoleh t_{hitung} untuk kepemilikan institusional sebesar 1,050 dan t_{hitung} untuk kepemilikan publik sebesar 0,972. Dengan signifikansi 5%, diperoleh t_{tabel} 1,677. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jadi, baik kepemilikan institusional maupun kepemilikan publik tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba setelah IPO.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND PUBLIC OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT AFTER INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO) *An Empirical Study on Companies listed in Indonesian Stock Exchange*

Meilita

NIM: 042114125

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2008

The objectives of this research were to test whether there were earnings management practices after IPO or not and to get empirical evidences about the significant influence of institutional ownership and public ownership on earnings management after IPO. The background of this research was that earnings management after IPO was done by income decreasing discretionary accruals and the investor's monitoring either from institutional investor or public investor could reduce the earnings management practices.

This research was an empirical study. This research was focused on companies listed in Indonesian Stock Exchange for the period of 2000-2004. The data collection method was documentary. The statistical method used in this research was multiple-linear regression.

The result of this research showed that at the first and the second year after IPO, earnings management was not done with income decreasing discretionary accruals. It was shown by the probability value which was bigger than 0,05 ($0,244 > 0,05$ and $0,4295 > 0,05$). The partially research result on earnings management between institutional ownership and public ownership showed that at the first year after IPO, the $t_{calculated}$ for institutional ownership was $-0,368$ and the $t_{calculated}$ for public ownership was $0,768$. Using significance level of 5%, the t_{table} was $1,676$. Whereas at the second year after IPO, it showed that the $t_{calculated}$ for institutional ownership was $1,050$ and the $t_{calculated}$ for public ownership was $0,972$. Using significance level of 5%, the t_{table} was $1,677$. Because the $t_{calculated}$ was bigger than the t_{table} , so the null hypothesis was accepted. It meant that either institutional ownership or public ownership did not have negative influence on earnings management after IPO.

Keywords: *earnings management, initial public offerings, institutional ownership, and public ownership.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, istilah manajemen laba mulai menarik perhatian para peneliti, khususnya peneliti akuntansi. Diduga, dalam laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan selama ini, sejumlah besar perusahaan telah melakukan praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba ini masih menjadi pro dan kontra di kalangan akademis dan regulator. Pihak yang pro menyatakan bahwa selama manajemen laba dilakukan dengan cara-cara yang etis, yaitu menggunakan pilihan metode-metode akuntansi yang diperkenankan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), maka manajemen laba adalah suatu yang baik dan berguna bagi perusahaan dan pemegang saham. Sedangkan pihak yang kontra berpendapat bahwa manajemen laba adalah suatu yang buruk karena merugikan kepentingan banyak pihak. Sebagai contoh, misalnya demi memperoleh bonus yang tinggi, manajemen melakukan *income maximization* yang akan merugikan dan dapat menyesatkan para pemegang saham. Contoh lainnya adalah misalnya untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi, manajemen melakukan *income minimization*. Cara ini meski menguntungkan perusahaan, tapi merugikan negara.

Penelitian Friedlan (1994) dan Setiawati (2002) membuktikan bahwa manajemen laba dilakukan pada saat di sekitar IPO (*Initial Public Offerings*)

yaitu pada saat satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO. IPO merupakan saat terpenting bagi suatu perusahaan untuk memperoleh dana tambahan dari pihak luar yang akan digunakan untuk pembiayaan dan ekspansi perusahaan. Ketika perusahaan melakukan IPO, terdapat asimetri informasi yang memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba karena manajer memiliki informasi relatif lebih banyak dibandingkan investor.

Penelitian Gumanti (1996) dan Saiful (2002) menemukan bahwa pada periode setelah IPO terkandung manajemen laba. Manajemen laba di sekitar IPO terutama pada periode setelah IPO, diduga dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals* karena pada periode sebelum IPO diduga manajemen melakukan manajemen laba dengan *income increasing discretionary accruals*. Manajemen laba dengan membalikkan kebijakan akrual ini dimaksudkan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang telah dilakukan pada periode sebelum IPO.

Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* dari pihak pemegang saham (pemilik saham). Kepemilikan saham suatu perusahaan dapat terdiri dari kepemilikan oleh pihak investor institusional, kepemilikan oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial), dan kepemilikan saham publik.

Perilaku manajemen sangat dipengaruhi oleh tingkat *monitoring* yang dilakukan oleh investor institusional. Semakin tinggi persentase kepemilikan investor institusional, semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan dan

semakin kuat pula kontrol eksternal terhadap perusahaan tersebut. Semakin ketatnya kontrol dari investor institusional, mengakibatkan manajer semakin kehilangan kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Hal serupa dengan persentase saham yang dimiliki publik. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik, sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan manajemen laba setelah IPO?
2. Apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba setelah IPO?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model perhitungan *discretionary accruals* dalam penelitian ini adalah model Jones yang dimodifikasi. Adapun persentase kepemilikan saham yang dianalisis hanya berupa persentase kepemilikan institusional dan kepemilikan publik setelah IPO.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat praktik manajemen laba setelah IPO dan untuk memperoleh bukti empiris tentang signifikansi pengaruh persentase kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap manajemen laba setelah IPO.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi referensi bagi investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu dan penelitian di bidang keuangan serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada kajian yang sama yaitu tentang manajemen laba.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis, memperdalam pemahaman penulis dan mengembangkan kemampuan berpikir analisis dan kritis terhadap masalah yang ada, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan, khususnya mengenai manajemen laba.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang dapat dijadikan dasar untuk menjawab perumusan masalah dan melakukan penelitian.

Bab III Metoda Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini memberikan gambaran singkat mengenai perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi deskripsi data dan analisis data atau pembahasan mengenai pengolahan data dan hasil dari penelitian ini diperoleh.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang mendasari adanya manajemen laba adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan ini dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 5), hubungan keagenan muncul ketika seseorang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan *principal* dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Teori keagenan ini menjelaskan bahwa masing-masing individu (*principal* dan *agent*) termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Seorang manajer mampu melakukan apapun untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan *principal*. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba

dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

B. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Scott (2003: 396), “Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Widyaningdyah (2001: 89) mendefinisikan “manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan”.

Definisi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Setiawati dan Na'im (2000: 424) serta Schipper (1989: 92) yang juga mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah suatu intervensi atau campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan tertentu yaitu untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1998: 6), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun (*structuring*) transaksi-transaksi untuk mengubah pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

C. Motivasi Manajemen Laba

Watts dan Zimmerman (1986: 354) membagi motivasi manajemen laba menjadi 3, yaitu: (1) ***Bonus Plan Hypothesis***, menyatakan bahwa manajemen pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba saat ini; (2) ***Debt to Equity Hypothesis***, menyebutkan bahwa manajemen pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* yang besar akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba saat ini; (3) ***Political Cost Hypothesis***, menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin cenderung untuk mengurangi laba saat ini.

Sedangkan Scott (2003: 369) menyatakan bahwa manajemen laba dipicu oleh beberapa motivasi yaitu sebagai berikut ini:

1. Rencana Bonus (*Bonus Schemes*)

Secara lebih spesifik, rencana bonus merupakan perluasan dari *Bonus Plan Hypothesis*. Manajer pada perusahaan yang menggunakan kebijakan rencana bonus cenderung menginginkan bonus yang tinggi, dan jika bonus mereka didasarkan pada laba bersih yang dilaporkan maka mereka akan berusaha menaikkan bonusnya dengan melaporkan laba bersih yang setinggi mungkin.

2. Motivasi Kontraktual Lainnya (*Other Contractual Motivations*)

Motivasi ini sejalan dengan *Debt to Equity Hypothesis* dalam teori akuntansi positif. Semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi

yang dapat “memindahkan” laba periode yang akan datang ke periode berjalan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak.

3. Motivasi Politik (*Political Motivations*)

Banyak perusahaan sangat *visible* secara politik, biasanya adalah perusahaan besar dan industri strategis yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat, misalnya perusahaan industri strategis minyak dan gas. Perusahaan besar seperti ini akan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengurangi visibilitasnya.

4. Motivasi Pajak (*Taxation Motivations*)

Semua perusahaan yang memperoleh laba dalam menjalankan usahanya wajib untuk membayar pajak ke pemerintah. Perpajakan merupakan alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan akan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

5. Pergantian CEO (*Changes of Chief Executive Officer*)

Pada saat akan diadakan pergantian CEO, CEO yang kinerjanya kurang baik akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau memperlambat pemecatannya atau CEO lama akan cenderung untuk melaporkan laba yang tinggi agar CEO baru merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut. Selain itu, CEO yang akan pensiun juga akan termotivasi untuk memaksimalkan laba demi meningkatkan bonusnya.

6. Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offerings*)

Informasi akuntansi keuangan yang tertuang dalam prospektus pada saat perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offerings*) merupakan sumber informasi yang penting bagi investor.

Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang kinerja perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha meningkatkan laba perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

7. Menyampaikan Informasi kepada Investor

Efisiensi pasar berkaitan dengan informasi yang tersedia secara umum. Apabila manajemen laba dapat mengungkapkan informasi dari orang dalam (*inside information*), maka hal ini dapat meningkatkan keinformatifan pelaporan keuangan. Jika laba yang dilaporkan merupakan jumlah yang menggambarkan estimasi terbaik manajemen atas kekuatan laba, dan pasar menyadarinya, maka harga saham akan segera merefleksikan *inside information* tersebut.

D. Bentuk Manajemen Laba

Bentuk manajemen laba menurut Scott (2003: 383) terdiri dari:

1. *Taking a bath*

Taking a bath dapat terjadi selama periode *organizational stress* atau reorganisasi, termasuk penerimaan CEO baru. *Taking a bath* ini dilakukan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan

kerugian periode berjalan. Manajer akan menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang sehingga laba periode selanjutnya menjadi lebih tinggi dari kenyataannya. Jika perusahaan harus melaporkan kerugian perusahaan maka manajer akan memilih untuk melaporkan kerugian yang besar, dengan harapan akan meningkatkan *future earnings* dan kesalahan atas kerugian dapat dilimpahkan ke manajer lama apabila terjadi pergantian manajer.

2. *Income Minimization*

Income Minimization ini mirip dengan *taking a bath*, tetapi tidak seekstrim *taking a bath*. Pola ini dipilih oleh perusahaan yang secara politis *visible* selama periode profitabilitas tinggi agar tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan. Pola ini dilakukan untuk membuat laba yang dilaporkan menjadi rendah dengan melakukan percepatan penghapusan aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, membebankan biaya R&D (*Research and Development*), membiayai periklanan, dan sebagainya.

3. *Income Maximization*

Income Maximization adalah manajemen laba dengan cara menaikkan laba dalam laporan keuangan untuk memenuhi tuntutan *stakeholders* serta pemakai laporan eksternal lainnya. *Income Maximization* juga dilakukan oleh manajer dengan tujuan *bonus plan*. Perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang juga akan cenderung melakukan pola ini.

4. *Income Smoothing*

Income Smoothing adalah pemerataan laba yang dilakukan manajemen untuk pelaporan eksternal dengan maksud sebagai penyampaian informasi internal perusahaan kepada pasar, yaitu pada investor, dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan. Melalui *income smoothing*, manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

E. Mendeteksi Manajemen Laba

Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas *accruals* adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Konsep *accruals* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah pengakuan laba atau beban yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. *Nondiscretionary accruals* adalah sebaliknya, pengakuan *accruals* laba yang wajar yang tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi berlaku umum.

Model yang digunakan untuk mendeteksi *discretionary accruals* adalah model Jones yang dimodifikasi. Berdasarkan hasil penelitian Dechow et al. (1995), model Jones yang dimodifikasi merupakan model yang paling baik untuk mendeteksi manajemen laba karena memberikan kekuatan statistik yang tinggi untuk mendeteksi adanya manipulasi *earnings*.

Rumus perhitungan *total accruals* (TA) menggunakan model Jones yang dimodifikasi dinyatakan sebagai berikut: (Dechow et al., 1995 dalam Ranatarisza, 2007:26)

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Total accruals perusahaan *i* dipisahkan menjadi *nondiscretionary accruals* dan *discretionary accruals*.

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Rumus perhitungan untuk menentukan *nondiscretionary accruals* (NDA) dinyatakan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Rumus perhitungan untuk menentukan *discretionary accruals* (DA) dinyatakan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - [\alpha (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1})]$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan *i* pada tahun *t*

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan *i* pada tahun *t-1*

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi pendapatan tahun *t-1*

ΔREC_{it} = Piutang usaha bersih perusahaan *i* tahun *t* dikurangi piutang tahun *t-1*

PPE_{it} = Aktiva tetap kotor perusahaan *i* pada tahun *t*

ε_{it} = *Error term* perusahaan *i* pada tahun *t*

Menurut Setiawati (2002), *Discretionary accruals* yang positif mengidentifikasikan bahwa manajemen laba dilakukan dengan menaikkan laba. Jika *discretionary accruals* bernilai negatif, manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba. Dan apabila nilai *discretionary accruals* adalah nol maka tidak ada praktik manajemen laba dalam perusahaan.

F. *Initial Public Offerings (IPO)*

IPO adalah penjualan saham suatu perusahaan kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. IPO merupakan saat yang terpenting bagi suatu perusahaan privat untuk memperoleh dana tambahan yang akan digunakan untuk pembiayaan dan ekspansi perusahaan. Supaya saham yang ditawarkan dapat diserap pasar dengan baik dalam hal ini menarik para investor, pemilik perusahaan harus menunjukkan bahwa perusahaannya adalah perusahaan yang berprospek, dengan ditandai oleh bagusnya aliran kas perusahaan dan tingkat pertumbuhan serta tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Manajemen laba sangat mungkin terjadi pada periode di sekitar IPO karena adanya keinginan pemilik perusahaan (*issuers*) untuk mempengaruhi penilaian pihak eksternal dalam hal ini adalah investor. Para pemilik perusahaan akan berusaha menanamkan *image* baik mereka di mata para investor. Hal ini terjadi pula karena keterbatasan informasi yang dimiliki oleh calon investor mengenai perusahaan yang akan IPO (Gumanti, 2001: 166).

Hasil penelitian Gumanti (2001) menyatakan bahwa terdapat bukti yang kuat atas terjadinya manajemen laba pada periode dua tahun sebelum IPO

dengan *income increasing discretionary accruals*. Selain itu, Gumanti juga menemukan 20 dari 39 perusahaan melakukan manajemen laba dengan *income decreasing discretionary accruals* pada satu tahun sebelum IPO.

Saiful (2002) melakukan penelitian terhadap manajemen laba yang dilakukan dengan *income increasing discretionary accruals*. Penelitian dilakukan oleh pada lima periode. Hasil penelitian Saiful menyatakan bahwa pada periode dua tahun sebelum IPO terdapat indikasi manajemen laba dan pada satu tahun sebelum IPO tidak terdapat indikasi manajemen laba. Kemudian pada periode IPO ditemukan bahwa terdapat tindakan manajemen. Sedangkan pada periode satu tahun setelah IPO manajemen laba tidak dilakukan. Namun pada periode dua tahun setelah IPO, manajemen laba kembali dilakukan.

Penelitian Setiawati (2002) dan Friedlan (1994) membuktikan bahwa dalam laporan keuangan periode pertama sebelum dan setelah IPO, terkandung manajemen laba yang dilakukan dengan yang dilakukan dengan *income increasing discretionary accruals*. Sedangkan Gumanti (1996) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang baru *go public* di Bursa Efek Jakarta, menemukan bukti bahwa adanya tindakan manajemen laba pada satu tahun setelah *go public*.

Teoh et al. (1998) serta Healy dan Wahlen (1998) menunjukkan bahwa 62% perusahaan yang melakukan IPO melakukan manajemen laba melalui kenaikan laba (*income increasing*). Selain itu, Teoh et al. juga mendapati bahwa perilaku perusahaan pada saat penyusunan laporan keuangan satu

periode setelah IPO bervariasi, ada yang menaikkan laba dan ada yang menurunkan laba.

Manajemen laba pada saat setelah IPO sangat mungkin terjadi mengingat peran laba akuntansi akan menentukan besarnya dana yang dapat diakumulasi perusahaan dari pasar modal. Perusahaan yang melakukan manajemen laba sebelum IPO perlu mempertahankan prestasinya sampai sesaat IPO agar tidak mengundang kecurigaan pasar (Teoh et al., 1998: 1936; Friedlan, 1994: 12 dalam Setiawati, 2002: 3).

Seperti yang dapat kita lihat pada penelitian-penelitian terdahulu, kebanyakan manajemen laba yang dilakukan pada periode sebelum IPO dilakukan dengan *income increasing discretionary accruals*. Dugaan penulis, untuk menghindari kemungkinan terdeteksinya manajemen laba yang telah dilakukan pada saat sebelum IPO, maka pada periode setelah IPO manajemen akan melakukan manajemen laba dengan membalikkan kebijakan *accruals* melalui *income decreasing discretionary accruals*.

Atas dasar penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menurunkan hipotesis:

Ha1 : Perusahaan melakukan manajemen laba dengan *income decreasing discretionary accruals* pada periode satu tahun setelah IPO.

Ha2 : Perusahaan melakukan manajemen laba dengan *income decreasing discretionary accruals* pada periode dua tahun setelah IPO.

G. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, *investment banking*, atau institusi lainnya (Siregar dan Utama, 2006: 314). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan.

Dalam hubungannya dengan manajemen laba, ada dua pendapat yang bertentangan mengenai peran investor institusional. Pendapat pertama yang didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara yang biasanya berfokus pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek.

Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak akan mudah diperdaya atau percaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer seperti tindakan manajemen laba (Bushee, 1998 dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Kepemilikan institusional diduga memberikan kontribusi negatif yang cukup besar terhadap praktik manajemen laba. Semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Investor institusional dianggap sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak akan mudah diperdaya atau percaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer seperti tindakan manajemen laba.

Balsam et al. (2002) yang dikutip dalam Siregar dan Utama (2006: 309) menemukan adanya hubungan negatif antara manajemen laba dengan imbal hasil saham (dana yang diperoleh) di sekitar tanggal pengumuman. Hubungan negatif tersebut bervariasi tergantung tingkat kecanggihan investor dimana reaksi pasar dari investor yang lebih canggih mendahului investor yang tidak canggih.

Lang dan McNichols (1998), Buschee (1998), Porter (1992), dan Rajgopal et al. (1999) menemukan bahwa manajemen laba berhubungan negatif dengan kepemilikan investor institusional. Midiastuty dan Machfoedz (2003) juga menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang lebih tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Atas dasar penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menurunkan hipotesis:

Ha3 : Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode satu tahun setelah IPO.

Ha4 : Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode dua tahun setelah IPO.

H. Kepemilikan Publik

Salah satu cara untuk mengurangi tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen dalam perusahaan adalah melalui sebaran kepemilikan. Jika sebuah perusahaan menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat luas atau publik maka perusahaan tersebut dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang berarti bahwa kepemilikan atas perusahaan tersebut tidak hanya dimiliki sekelompok orang (atau orang-orang yang mendirikan perusahaan tersebut) namun kepemilikannya telah menyebar ke banyak pihak (Basir dan Fakhrudin, 2005: 11).

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat publik selain institusi dan manajer. Persentase saham yang ditawarkan kepada publik menunjukkan besarnya *private information* yang harus di-*sharing*-kan manajer kepada publik. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer,

seperti standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Dengan adanya *public investor* mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Hal ini dapat mengurangi keinginan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan dirinya sendiri.

Penelitian yang dilakukan Widyaningdyah (2001) tentang analisis faktor-faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba menemukan bahwa persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Jensen (1993) yang dikutip dalam Widyaningdyah (2001), masyarakat publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning governance system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik, sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba.

Atas dasar penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menurunkan hipotesis:

Ha5 : Kepemilikan publik mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode satu tahun setelah IPO.

Ha6 : Kepemilikan publik mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode dua tahun setelah IPO.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi empiris, yaitu studi tentang fakta atau data yang nyata dikumpulkan dan diuji secara sistematis. Sifat penelitian ini adalah survei data sekunder.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok BEI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret - Juni 2008.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif historis yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan diuji dengan metode statistik yang merupakan bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan telah dipublikasikan oleh pihak lain. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *website* <http://www.idx.co.id>.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai dasar pemilihan sampling karena memiliki data lebih representatif.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, artinya sampel sengaja dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Emiten merupakan perusahaan yang melakukan IPO dan *listing* di BEI antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
2. Emiten tidak mengalami *delisting* hingga tahun 2008.
3. Emiten adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan lain selain perusahaan keuangan, sekuritas, *real estate* dan properti, serta asuransi.
4. Emiten menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan tahun fiskal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*) yang diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dikarenakan pengukuran dengan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis manajemen laba.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini diukur sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional

Variabel ini diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam perusahaan pada periode setelah IPO.

2. Kepemilikan publik

Variabel ini diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dalam perusahaan pada periode setelah IPO.

F. Teknik Analisis Data

1. Rumusan Masalah Pertama

Langkah-langkah untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data laba bersih, arus kas operasi, total aktiva, pendapatan perusahaan, piutang usaha bersih, dan aktiva tetap kotor.
- b. Menghitung *total accruals* dengan rumus: (Aharony et al., 1993 dalam Gumanti, 2001: 173)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan *i* pada tahun *t*

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan *i* pada tahun *t*

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan *i* pada tahun *t*

- c. Menghitung *discretionary accruals* untuk periode dasar (T0), periode satu tahun setelah IPO (T1) dan periode dua tahun setelah IPO (T2) dengan model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al., 1995 dalam Ranatarisza, 2007: 26).

(1)	$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$
(2)	$NDA_{it} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})$
(3)	$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})]$
(4)	$DA_{it} = \varepsilon_{it}$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun $t-1$

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun $t-1$

ΔREC_{it} = Piutang usaha bersih perusahaan i tahun t dikurangi piutang tahun $t-1$

PPE_{it} = Aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* (tingkat akrual yang normal) perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accruals* (tingkat akrual yang abnormal) perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t

- d. Melakukan pengujian hipotesis dengan uji Wilcoxon satu sisi (*one-tailed*), dimana pada uji Wilcoxon data harus dilakukan pengurutan

(*ranking*) kemudian baru diproses (Santoso, 2007). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

Ho1: $DA_a \geq 0$, manajemen laba tidak dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals* pada periode satu tahun setelah IPO.

Ha1: $DA_a < 0$, manajemen laba dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals* pada periode satu tahun setelah IPO.

Ho2: $DA_b \geq 0$, manajemen laba tidak dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals* pada periode dua tahun setelah IPO.

Ha2: $DA_b < 0$, manajemen laba dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals* pada periode dua tahun setelah IPO.

2) Menentukan *level of significance* (α) = 5%, artinya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

3) Menentukan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Ho diterima apabila probabilitas $\geq 0,05$ (α)

Ho ditolak apabila probabilitas $< 0,05$ (α)

4) Menarik kesimpulan

Jika Ho1 (satu tahun setelah IPO) diterima, berarti manajemen laba tidak dilakukan dengan *income decreasing discretionary*

accruals; dan jika H_01 ditolak, berarti manajemen laba dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals*. Begitu juga dengan H_02 (dua tahun setelah IPO).

2. Rumusan Masalah Kedua

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data persentase kepemilikan institusional dan kepemilikan publik masing-masing perusahaan pada satu tahun setelah IPO dan dua tahun setelah IPO.
- b. Melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik. “Uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*) dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*).” (Ranatarisza, 2007:64)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel adalah normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$). (Ghozali, 2006)

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Cara Pendeteksian

dapat dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Sunyoto, 2007)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan diagram bergerak atau *scatterplot*. Jika titik-titik dalam *scatterplot* tidak mempunyai pola yang teratur, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data tersebut. (Sunyoto, 2007)

- c. Melakukan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008: 73). Model persamaan umum regresi berganda:

$$Y_a = \alpha + \beta_{1a} X_{1a} + \beta_{2a} X_{2a} + e$$

$$Y_b = \alpha + \beta_{1b} X_{1b} + \beta_{2b} X_{2b} + e$$

Keterangan:

Y = *Discretionary accruals*

a = Periode satu tahun setelah IPO

b = Periode dua tahun setelah IPO

α = Koefisien konstanta

X_1 = Kepemilikan institusional

X_2 = Kepemilikan publik

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu

d. Melakukan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

Ho3 : $\beta_{1a} \geq 0$, kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode satu tahun setelah IPO.

Ha3 : $\beta_{1a} < 0$, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode satu tahun setelah IPO.

Ho4 : $\beta_{1b} \geq 0$, kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode dua tahun setelah IPO.

Ha4 : $\beta_{1b} < 0$, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode dua tahun setelah IPO.

Ho5 : $\beta_{3a} \geq 0$, kepemilikan publik tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode satu tahun setelah IPO.

Ha5 : $\beta_{3a} < 0$, kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba publik pada periode satu tahun setelah IPO.

Ho6 : $\beta_{3b} \geq 0$, kepemilikan publik tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada periode dua tahun setelah IPO.

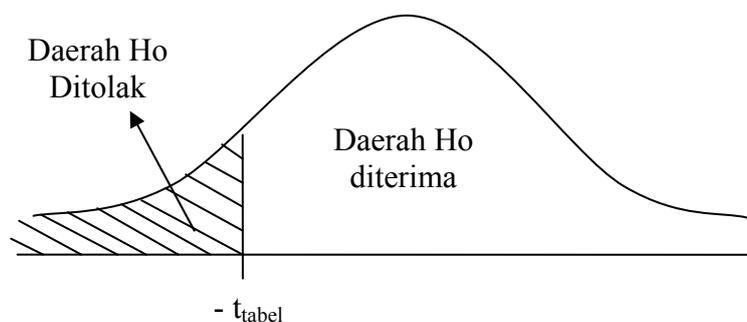
Ha6 : $\beta_{3b} < 0$, kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba publik pada periode dua tahun setelah IPO.

2) Menentukan *level of significance* (α) = 5% dengan *degree of freedom* (df) = n-1.

3) Menentukan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Ho diterima apabila $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



4) Menarik kesimpulan

- a) Jika Ho3 (satu tahun setelah IPO) diterima, berarti kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba; dan jika Ho3 ditolak, berarti kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan Ho4 (dua tahun setelah IPO).
- b) Jika Ho5 (satu tahun setelah IPO) diterima, berarti kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba; dan jika Ho5 ditolak, berarti kepemilikan publik pada satu tahun setelah IPO mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan Ho6 (dua tahun setelah IPO).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh 51 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terpilih yaitu:

AGRICULTURE, FORESTRY, AND FISHING

1. Kode : DSFI

Nama : PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.

Alamat : Jl. Laks. R. E. Martadinata 1, Tanjung Priok, Jakarta 14310

2. Kode : IIKP

Nama : PT Inti Kapuas Arowana Tbk. (PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk.)

Alamat : Sona Tapaz Tower Lt. 10, Jl. Jendral Sudirman Kavling 26, Jakarta
12920

ANIMAL FEED AND HUSBANDRY

3. Kode : WAPO

Nama : PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.

Alamat : Wisma BII Lt. 7 Suite 709, Jl. Pemuda 60-70, Surabaya 60271

MINING AND MINING SERVICES

4. Kode : APEX

Nama : PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Alamat : Gedung Medco Lt. 2 dan 3, Jl. Ampera Raya No. 20 Cilandak,
Jakarta 12560

5. Kode : ATPK

Nama : PT ATPK Resources Tbk. (PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk.)

Alamat : Wisma GKBI Lt. 39, Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210

6. Kode : CNKO

Nama : PT Central Korporindo Internasional Tbk.

Alamat : Mayapada Tower PH, Suite 2105, Jl. Jendral Sudirman Kavling 28,
Jakarta 12920

7. Kode : ENRG

Nama : PT Energi Mega Persada Tbk.

Alamat : Wisma Mulia Lt. 32 Suite 2803, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 42,
Jakarta 12710

8. Kode : PGAS

Nama : PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Alamat : Jl. K. H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140

9. Kode : PTBA

Nama : PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Alamat : Jl. Perigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan

CONSTRUCTIONS

10. Kode : ADHI

Nama : PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Alamat : Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18, Jakarta 12510

MANUFACTURING - FOOD AND BEVERAGES

11. Kode : TBLA

Nama : PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Alamat : Wisma Budi Lt. 8 dan 9, Jalan H. R. Rasuna Said Kavling C-6,
Jakarta 12940

MANUFACTURING - APPAREL AND OTHER TEXTILE PRODUCTS

12. Kode : DOID

Nama : PT Delta Dunia Petroindo Tbk. (PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.)

Alamat : Jl. Raya Solo - Sragen Km. 22, Purwosuman - Sidoharjo, Sragen

13. Kode : SIMM

Nama : PT Surya Intrindo Makmur Tbk.

Alamat : Jl. Raya Tambak Sawah No. 8, Waru - Sidoarjo, Jawa Timur

MANUFACTURING - CHEMICAL AND ALLIED PRODUCTS

14. Kode : CLPI

Nama : PT Colorpak Indonesia Tbk.

Alamat : Jl. Cindeng Barat No. 15, Jakarta Pusat 10140

MANUFACTURING - PLASTICS AND GLASS PRODUCTS

15. Kode : AKKU

Nama : PT Aneka Kemasindo Utama Tbk.

Alamat : Daan Mogot, Km. 19, Jl. Yos Sudarso No. 143, Kebon Besar,
Batu Ceper, Jakarta Barat

16. Kode : APLI

Nama : PT Asiaplast Industries Tbk.

Alamat : Menara Imperium Lt. 10, Suite A dan D, Jalan H. R. Rasuna Said
Kav. 1, Kuningan, Jakarta 12980

17. Kode : FPNI

Nama : PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk.

Alamat : Wisma LIA Lt. 2, Jl. A. M. Sangaji No. 12, Jakarta 10130

18. Kode : LAPD

Nama : PT Lapindo International Tbk.

Alamat : Wisma Sejahtera Lt. 4, Suite 401, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 75,
Jakarta 11410

MANUFACTURING - METAL AND ALLIED PRODUCTS

19. Kode : BTON

Nama : PT Betonjaya Manunggal Tbk.

Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Kecamatan Driyorejo, Gresik,
Jawa Timur 61177

MANUFACTURING - STONE, CLAY, GLASS, AND CONCRETE PRODUCTS

20. Kode : ARNA

Nama : PT Arwana Citramulia Tbk.

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 88, Jakarta 11160

MANUFACTURING - AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS

21. Kode : SQMI

Nama : PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk.

Alamat : Jl. Agung Timur X Blok N1 No. 11-14, Sunter Agung Podomoro,
Jakarta Utara 14350

22. Kode : SUGI

Nama : PT Sugi Samapersada Tbk.

Alamat : Jl. Raya Cakung Cilincing No. 95, Komp. Pemadam, Jakarta 14130

MANUFACTURING – PHARMACEUTICALS

23. Kode : INAF

Nama : PT Indofarma (Persero) Tbk.

Alamat : Jl. Indofarma No.1, Cikarang Barat, Jawa Barat 17520

24. Kode : KAEF

Nama : PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Alamat : Jl. Veteran No. 9, Jakarta 10110

25. Kode : PYFA

Nama : PT Pyridam Farma Tbk.

Alamat : Jl. Kemandoran VIII No. 16, Jakarta 12210

TRANSPORTATION SERVICES

26. Kode : TMAS

Nama : PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.

Alamat : Jl. Tembang No. 51, Tanjung Priok, Jakarta 14310

TELECOMMUNICATION

27. Kode : IATG

Nama : PT Infoasia Teknologi Global Tbk.

Alamat : Menara Thamrin Lt. 15, Jl. M. H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250

WHOLESALE AND RETAIL TRADE

28. Kode : AIMS

Nama : PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

Alamat : Jl. Lautze No. 60, Jakarta 10710

29. Kode : ALFA

Nama : PT Alfa Retailindo Tbk.

Alamat : Jl. M. H. Thamrin No.9, Cikokol, Tangerang, Banten

30. Kode : FISH

Nama : PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk.

Alamat : Jl. Suryopranoto No. 11G, Jakarta Pusat 10160

31. Kode : MAPI

Nama : PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Alamat : Wisma BNI 46 Kota, Lt. 8, Jl. Jendral Sudirman Kavling 1, Jakarta
10220

32. Kode : META

Nama : PT Nusantara Infrastructure Tbk.

(PT Metamedia Technologies Tbk.)

Alamat : Menara Global Lt. 20, Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling 27, Jakarta
Selatan

33. Kode : RIMO

Nama : PT Rimo Catur Lestari Tbk.

Alamat : Rimo Department Store, Jl. Pasar Baru No. 68-70, Jakarta Pusat

HOTEL AND TRAVEL SERVICES

34. Kode : ANTA

Nama : PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk.

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 88, Jakarta 11160

35. Kode : PANR

Nama : PT Panorama Sentrawisata Tbk.

Alamat : Panorama Building Lt. 5, Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta 11440

HOLDING AND OTHER INVESTMENT COMPANIES

36. Kode : PLAS

Nama : PT Palm Asia Corpora Tbk. (PT Plastpack Prima Industri Tbk.)

Alamat : Sona Tapaz Tower Lt. 11, Jl. Jendral Sudirman Kavling 26, Jakarta
12920

OTHERS

37. Kode : ABBA

Nama : PT Abdi Bangsa Tbk.

Alamat : Plaza ABDA Lt. 26, Jl. Jendral Sudirman Kavling 59, Jakarta

38. Kode : ARTI

Nama : PT Arona Binasejati Tbk.

Alamat : Jl. Raya Narogong Km. 16,5 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat

39. Kode : BTEK

Nama : PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

Alamat : Jl. Kapten Tandean No. 11, Kuningan Barat, Jakarta 12710

40. Kode : CENT

Nama : PT Centrin Online Tbk.

Alamat : Jl. Braga No. 76, Bandung 40111, Jawa Barat

41. Kode : CITA

Nama : PT Cipta Panelutama Tbk.

Alamat : Jl. Raya Serang Km.12, Kampung Cirewet RT 003/01, Desa
Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Tangerang 15710, Banten

42. Kode : DNET

Nama : PT Dyviacom Intrabumi Tbk.

Alamat : Menara Batavia Lt. 6, Jl. K. H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta
10220

43. Kode : FORU

Nama : PT Fortune Indonesia Tbk.

Alamat : Gedung Graha Pratama Lt. 7, Jl. M.T. Haryono Kavling 15, Jakarta
Selatan 12810

44. Kode : GEMA

Nama : PT Gema Grahasarana Tbk.

Alamat : Graha Vivere Lt. 8, Jl. Let. Jend. S. Parman No.6, Jakarta 11480

45. Kode : IDKM

Nama : PT Indosiar Karya Media Tbk.

Alamat : Jl. Damai No. 11, Daan Mogot, Jakarta Barat 11510

46. Kode : INDX

Nama : PT Indoexchange Tbk.

Alamat : Gani Djemat Plaza Lt. 5, Jl. Imam Bonjol No. 76-78, Jakarta

47. Kode : ITTG

Nama : PT Integrasi Teknologi Tbk.

Alamat : Wisma Kyoei Prince Lt. 25, Jl. Jendral Sudirman Kavling 3, Jakarta
Pusat 10220

48. Kode : JTPE

Nama : PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.

Alamat : Jl. Raya Betro No.21, Sedati, Sidoarjo 61253

49. Kode : LMAS

Nama : PT Limas Centric Indonesia Tbk. (PT Limas Stokhomindo Tbk.)

Alamat : Plaza Bapindo - Bank Mandiri Tower Lt. 23, Jl. Jendral Sudirman
Kavling 54-55, Jakarta 12190

50. Kode : SCMA

Nama : PT Surya Citra Media Tbk.

Alamat : Graha SCTV, Lt. 5, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta
12930

51. Kode : TMPO

Nama : PT Tempo Inti Media Tbk.

Alamat : Gedung Tempo, Jl. Proklamasi No. 72, Jakarta 10320

BAB V
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2004. Berdasarkan metode *purposive sampling* maka dari 93 perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi seluruh kriteria sampel berjumlah 51 perusahaan. Dari 93 perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2000 sampai dengan 2004, terdapat 7 perusahaan yang mengalami *delisting* dan 35 perusahaan yang merupakan perusahaan keuangan, sekuritas, *real estate* dan properti, serta asuransi. Jumlah dan jenis perusahaan yang terpilih sebagai sampel disajikan dalam tabel V.1 dan tabel V.2.

Tabel V.1
Penentuan Sampel Penelitian

Perusahaan yang IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000 - 2004	93
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i>	7
Perusahaan keuangan, sekuritas, <i>real estate</i> dan properti, serta asuransi	35
Jumlah	51

* *Sumber data : Data BEI*

Tabel V.2
Jenis Perusahaan Sampel

Jenis Perusahaan	Jumlah Sampel	% Sampel
Agriculture, forestry, and fishing	2	3.92
Animal feed and husbandry	1	1.96
Mining and mining services	6	11.76
Constructions	1	1.96
Manufacturing:		
- Food and beverages	1	1.96
- Apparel and other textile products	2	3.92
- Chemical and allied products	1	1.96
- Plastics and glass products	4	7.84
- Metal and allied products	1	1.96
- Stone, clay, glass, and concrete products	1	1.96
- Automotive and allied products	2	3.92
- Pharmaceuticals	3	5.88
Transportation services	1	1.96
Telecommunication	1	1.96
Wholesale and retail trade	6	11.76
Hotel and travel services	2	3.92
Holding and other investment companies	1	1.96
Others	15	29.41
Jumlah	51	100.00

* Penggolongan jenis perusahaan berdasarkan ICMD

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA). Data-data yang diperlukan untuk menghitung angka DA terdiri atas laba bersih, arus kas operasi, total aktiva, pendapatan perusahaan, piutang usaha bersih, dan aktiva tetap kotor. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan publik yang diukur dalam bentuk persentase.

B. Analisis Data

1. Rumusan Masalah Pertama

Langkah pertama dalam menjawab rumusan masalah pertama adalah mengumpulkan data laba bersih, arus kas operasi, total aktiva, pendapatan perusahaan, piutang usaha bersih, dan aktiva tetap kotor untuk periode yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan dapat dilihat pada lampiran 1.

Langkah kedua adalah menghitung *total accruals* (TA). Berikut adalah contoh perhitungan TA untuk PT Alfa Retailindo Tbk. (ALFA).

Untuk periode dasar (T0):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = Rp21.759.172.668 - Rp84.188.235.916$$

$$TA_{it} = (Rp62.429.063.248)$$

Untuk periode satu tahun setelah IPO (T1):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = Rp26.471.056.810 - Rp56.314.369.408$$

$$TA_{it} = (Rp29.843.312.598)$$

Untuk periode dua tahun setelah IPO (T2):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = Rp30.582.983.820 - Rp16.871.257.028$$

$$TA_{it} = Rp13.711.726.792$$

Perhitungan TA untuk perusahaan lainnya dapat dilihat pada lampiran 2.

TABEL V.3
Perhitungan *Discretionary Accruals*

No.	Kode	Periode dasar (T0)				Periode satu tahun setelah IPO (T1)				Periode dua tahun setelah IPO (T2)			
		TA_{it}/A_{it-1}	$\frac{\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}}{\Delta REC_{it}/A_{it-1}}$	PPE_{it}/A_{it-1}	DA_{it}	TA_{it}/A_{it-1}	$\frac{\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}}{\Delta REC_{it}/A_{it-1}}$	PPE_{it}/A_{it-1}	DA_{it}	TA_{it}/A_{it-1}	$\frac{\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}}{\Delta REC_{it}/A_{it-1}}$	PPE_{it}/A_{it-1}	DA_{it}
1	DSFI	0.11810	0.60484	0.77500	0.06257	0.00241	0.17818	0.83195	0.01444	-0.06005	0.09137	0.63724	-0.02912
2	IHKP	-0.08520	0.49132	0.88903	-0.13581	-0.06301	-0.14411	0.41689	-0.06008	0.05830	0.04692	0.41571	0.08895
3	WAPO	0.22846	0.06710	0.83204	0.18961	0.26197	-0.00976	0.64290	0.27084	0.30331	0.11561	0.53707	0.34508
4	APEX	-0.09120	0.00267	1.36450	-0.12085	-0.02777	0.11249	1.36186	0.00728	-0.11937	0.04707	1.02325	-0.11808
5	ATPK	0.11657	0.20923	1.35668	0.08071	-0.03347	-0.05874	0.88285	-0.01371	0.01946	-0.01284	0.99161	0.00746
6	CNKO	0.03508	0.16686	1.08021	-0.00332	-0.02808	-0.13789	0.85475	-0.00756	0.00209	0.05697	0.90501	0.01155
7	ENRG	-0.43664	0.47298	0.00196	-0.49886	0.02353	0.17150	0.00270	0.00214	0.06201	0.01576	0.00254	0.10493
8	PGAS	-0.00598	0.05375	1.08791	-0.04093	-0.03998	0.07695	0.79216	-0.02714	-0.06731	0.08776	0.80689	-0.04549
9	PTBA	-0.04946	0.01008	0.59795	-0.08982	0.01875	0.02319	0.59999	0.02509	-0.07492	0.19577	0.60716	-0.01672
10	ADHI	0.23585	1.54969	0.12337	0.14347	0.01311	-0.85693	0.10904	0.02064	0.10705	-0.16285	0.08743	0.10169
11	TBLA	-0.07163	-0.02977	0.91562	-0.10647	-0.09857	-0.06914	0.85872	-0.07954	0.04802	-0.07679	0.51037	0.04348
12	DOID	0.01097	1.06956	0.34077	-0.06425	0.22404	-0.51205	0.23401	0.22837	-0.26281	0.34037	0.23467	-0.15082
13	SIMM	0.08510	-0.00653	0.73392	0.04708	-0.04241	0.24184	0.51621	-0.04469	-0.06619	-0.26365	0.34774	-0.10908
14	CLPI	-0.00956	0.66848	0.67593	-0.06833	0.03730	-0.15097	0.30937	0.03604	0.02118	-0.00491	0.33232	0.04304
15	AKKU	0.35714	0.60572	1.04457	0.30528	-0.09767	0.10092	0.75711	-0.08682	0.10749	-0.17554	0.90366	0.05950
16	APLI	-0.02393	0.33359	1.15721	-0.06620	-0.02476	0.09793	1.00820	-0.00367	-0.08934	0.05876	1.27080	-0.09713
17	FPNI	-0.07484	0.05176	0.97070	-0.11134	-0.09971	-0.26600	1.59738	-0.04606	-0.06058	-0.05096	1.12969	-0.08869
18	LAPD	-0.21495	0.61374	1.50212	-0.26078	-0.02856	0.00417	0.54394	-0.02403	-0.00566	1.06689	0.67506	0.26474
19	BTON	-0.11405	0.09288	1.04133	-0.15079	0.30080	0.03009	0.83820	0.31662	-0.00474	-0.08743	1.10237	-0.04055
20	ARNA	-0.02012	0.11085	1.00330	-0.05791	-0.01923	0.14850	1.04134	0.00199	-0.09024	0.12672	1.00637	-0.06843
21	SQMI	0.28850	0.07216	0.48058	0.24468	-0.08601	-0.30026	0.48927	-0.07641	-0.10084	-0.03952	0.55633	-0.09838
22	SUGI	0.16026	-0.05171	0.44582	0.11964	0.05193	0.04503	0.42520	0.05068	0.03876	-0.16913	0.39007	0.01720
23	INAF	0.37766	0.04982	0.30839	0.33215	-0.02520	0.10222	0.24825	-0.03499	-0.21021	-0.13136	0.25788	-0.21603
24	KAEF	0.07676	-0.10549	0.44653	0.03774	0.08961	0.06387	0.41115	0.08733	-0.26161	0.28743	0.56070	-0.17849

No.	Kode	Periode dasar (T0)				Periode satu tahun setelah IPO (T1)				Periode dua tahun setelah IPO (T2)			
		TA_{it}/A_{it-1}	$\frac{\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}}$	PPE_{it}/A_{it-1}	DA_{it}	TA_{it}/A_{it-1}	$\frac{\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}}$	PPE_{it}/A_{it-1}	DA_{it}	TA_{it}/A_{it-1}	$\frac{\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}}$	PPE_{it}/A_{it-1}	DA_{it}
25	PYFA	0.01290	0.06898	0.88630	-0.02526	-0.05293	-0.01697	0.80467	-0.03734	-0.03828	0.06130	0.91663	-0.02832
26	TMAS	-0.06111	0.47872	1.67815	-0.10054	-0.15496	0.62319	1.23409	-0.13730	-0.11848	0.55203	1.40661	-0.01084
27	IATG	-0.10320	0.31258	0.32517	-0.15625	-0.01257	0.07536	0.31548	-0.01900	-0.09575	0.39495	0.51647	0.01610
28	AIMS	0.00991	0.81334	0.45405	-0.05617	0.31464	0.22518	0.33285	0.30533	0.09570	0.71578	0.36355	0.29431
29	ALFA	-0.15508	1.58239	0.91907	-0.23754	-0.05248	1.10697	0.77746	-0.06489	0.02319	0.94491	0.77723	0.25847
30	FISH	0.09654	3.26566	0.64916	-0.03938	0.10220	3.15898	0.37996	0.02459	-0.23208	0.85271	0.43359	-0.00298
31	MAPI	0.07587	0.23731	0.54330	0.02803	0.04793	0.30704	0.54274	0.04517	-0.05346	0.23136	0.74094	0.00707
32	META	-0.28309	0.22647	0.07190	-0.33706	-0.10186	-0.30811	0.08541	-0.10843	0.41400	-0.38332	4.73010	0.12949
33	RIMO	0.05301	1.10580	0.58039	-0.01999	0.05283	0.13797	0.43279	0.04965	-0.08434	0.13357	0.44442	-0.03365
34	ANTA	0.13670	-0.15608	0.17723	0.09548	-0.10993	-0.36654	0.18335	-0.11113	-0.03748	0.73886	0.21567	0.17399
35	PANR	0.10449	1.63109	0.80505	0.01904	0.02821	0.54056	0.54169	0.01981	-0.00974	-0.15654	0.54451	-0.03565
36	PLAS	-0.01826	2.00519	1.69876	-0.10253	0.03728	0.08983	0.88628	0.05362	-0.13083	-0.18200	0.54692	-0.16316
37	ABBA	0.04944	0.13569	0.56491	0.00490	0.03859	0.08637	0.45835	0.03769	-0.39307	0.29974	0.50587	-0.30425
38	ARTI	0.36405	1.01479	0.86313	0.29761	0.06947	0.22825	0.29025	0.05837	-0.00046	0.06324	0.25809	0.04184
39	BTEK	0.01130	0.15086	1.11692	-0.02612	-0.01225	-0.07573	0.93017	0.00983	-0.08802	-0.06154	0.96621	-0.11084
40	CENT	-0.06663	0.26445	0.98342	-0.10923	-0.08482	0.03472	0.76700	-0.07199	-0.07976	0.05214	0.85419	-0.06904
41	CITA	0.24504	0.76540	0.75762	0.18453	-0.13650	-0.00447	0.56784	-0.13079	-0.07211	-0.26046	0.63587	-0.12815
42	DNET	0.14085	0.23288	1.90318	0.11177	-0.14049	-0.00521	0.53051	-0.13628	-0.09753	0.01211	0.69107	-0.08882
43	FORU	0.21468	0.31159	0.34395	0.16192	-0.10744	0.73145	0.21615	-0.13359	0.09026	0.61729	0.16495	0.27412
44	GEMA	0.09199	0.46978	0.52441	0.03702	0.06662	-0.17311	0.37782	0.06867	0.07316	0.49489	0.51718	0.20970
45	IDKM	0.14074	4.15272	3.94818	0.02379	-0.10157	-0.13573	0.61206	-0.09093	-0.19226	-0.11216	0.66823	-0.21319
46	INDX	0.05421	-0.03634	0.16905	0.00934	-0.04424	-0.06564	0.17258	-0.05308	0.02035	-0.01581	0.20603	0.04562
47	ITTG	0.58927	0.79705	0.62884	0.52606	-0.25626	-0.42481	0.24391	-0.25362	-1.46551	4.97221	0.36430	-0.21408
48	JTPE	0.18848	0.37028	0.82080	0.14052	0.13782	-0.05282	0.99800	0.16210	-0.03522	0.30279	0.76559	0.04179
49	LMAS	-0.12784	0.08659	0.15350	-0.17656	-0.06626	0.00026	0.15154	-0.07753	0.11285	0.17635	0.18074	0.18688
50	SCMA	0.03878	0.05591	0.32107	-0.00674	0.13307	-0.01027	0.28462	0.12744	-0.05620	0.09793	0.29651	-0.00717
51	TMPO	0.00698	0.03558	0.61353	-0.03393	-0.10144	0.23780	0.77483	-0.09315	-0.14570	0.17840	0.77412	-0.09987

Langkah ketiga adalah menghitung DA dengan model Jones yang dimodifikasi. Dari model ini dapat kita simpulkan bahwa $DA_{it} = \varepsilon_{it}$ sehingga dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 12, didapatkan angka-angka DA yang merupakan *unstandardized residuals*. Hasil perhitungan DA dapat dilihat pada tabel V.3.

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan uji Wilcoxon. Pengujian menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 12. Hasil uji Wilcoxon terhadap DA untuk membuktikan ada tidaknya manajemen laba pada periode satu tahun setelah *IPO* (antara T0 dan T1) dan periode dua tahun setelah *IPO* (antara T0 dan T2) dapat dilihat pada tabel V.4 berikut ini.

Tabel V.4
Hasil Uji Wilcoxon

	Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Periode satu tahun setelah IPO {DA _(T1) - DA _(T0) }	<i>Negative Ranks</i>	20(a)	29,45	589	
	<i>Positive Ranks</i>	31(b)	23,77	737	
	<i>Ties</i>	0(c)			
	Total	51			
	Z				-0,694
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>				0,488
Periode satu tahun setelah IPO {DA _(T2) - DA _(T0) }	<i>Negative Ranks</i>	28(d)	24,36	682	
	<i>Positive Ranks</i>	23(e)	28	644	
	<i>Ties</i>	0(f)			
	Total	51			
	Z				-0,178
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>				0,859

Keterangan:

- (a) DA (T1) < DA (T0)
 (b) DA (T1) > DA (T0)
 (c) DA (T1) = DA (T0)

- (d) DA (T2) < DA (T0)
 (e) DA (T2) > DA (T0)
 (f) DA (T2) = DA (T0)

Dari tabel V.4 dapat kita lihat bahwa nilai z_{hitung} untuk periode satu tahun setelah IPO adalah -0,694 dan untuk periode dua tahun setelah IPO adalah -0,178. Sedangkan untuk $\alpha=5\%$ didapat $-z_{tabel}$ sebesar -1,676. Dari angka tersebut terlihat bahwa z_{hitung} lebih besar dari $-z_{tabel}$ ($-0,694 > -1,676$ dan $-0,178 > -1,676$) sehingga keputusan yang diambil adalah baik H_01 maupun H_02 diterima.

Selain dilihat dari z_{hitung} , pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari probabilitasnya. Dari tabel V.4 didapat *Asymp.Sig.(2-tailed)* untuk masing-masing periode adalah sebesar 0,488 dan 0,859. Karena pada kasus ini adalah uji satu sisi maka probabilitasnya menjadi $0,488/2 = 0,244$ dan $0,859/2 = 0,4295$. Namun angka probabilitas ini masih berada di atas alfa (α) atau probabilitas $> 0,05$ ($0,244 > 0,05$ dan $0,4295 > 0,05$) sehingga baik H_01 maupun H_02 diterima.

Berdasarkan hasil statistik di atas, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 (baik H_01 maupun H_02). Dari keputusan yang diambil tersebut, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu baik untuk satu tahun setelah IPO maupun dua tahun setelah IPO, manajemen laba tidak dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals*.

1. Rumusan Masalah Kedua

Langkah pertama untuk menjawab rumusan masalah kedua adalah dengan mendata persentase kepemilikan institusional dan kepemilikan publik untuk masing-masing periode. Data tersebut diambil dari laporan

keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dan ICMD. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah mendata data yang dibutuhkan (persentase kepemilikan institusional dan kepemilikan publik), langkah kedua adalah melakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel adalah normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$). Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel V.5.

Tabel V.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Discretionary Accruals (t-1)	Ins1	Pub1	Discretionary Accruals (t-2)	Ins2	Pub2
N		51	51	51	49	49	49
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000	.6821961	.2824157	.0039055	.6900082	.2839857
	Std. Deviation	.11138165	.17506283	.16100168	.14363292	.15166322	.13964265
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.102	.126	.120	.116	.121
	Positive	.143	.081	.126	.120	.083	.121
	Negative	-.089	-.102	-.097	-.064	-.116	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023	.729	.903	.843	.811	.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246	.663	.389	.476	.526	.468

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel V.5 dapat kita lihat bahwa masing-masing variabel mempunyai probabilitas 0,246; 0,663; 0,389; 0,476; 0,526; 0,468 dimana probabilitas masing-masing variabel tersebut adalah lebih besar dari 0,05 (α). Hal ini berarti bahwa semua variabel tersebut mempunyai distribusi data yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Analisis regresi yang baik adalah bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi angka *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel V.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Dependent Variable	Independent Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Discretionary Accruals (t-1)	Ins1	0,138	7,231
	Pub1	0,138	7,231
Discretionary Accruals (t-2)	Ins2	0,106	9,418
	Pub2	0,106	9,418

Dalam tabel V.6, pada periode satu tahun setelah IPO diperoleh nilai VIF dan *tolerance value* yang sama untuk kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Nilai VIF yang diperoleh adalah sebesar 7,231 dan *tolerance value* sebesar 0,138. Sedangkan untuk periode dua tahun setelah IPO diperoleh nilai VIF untuk kepemilikan

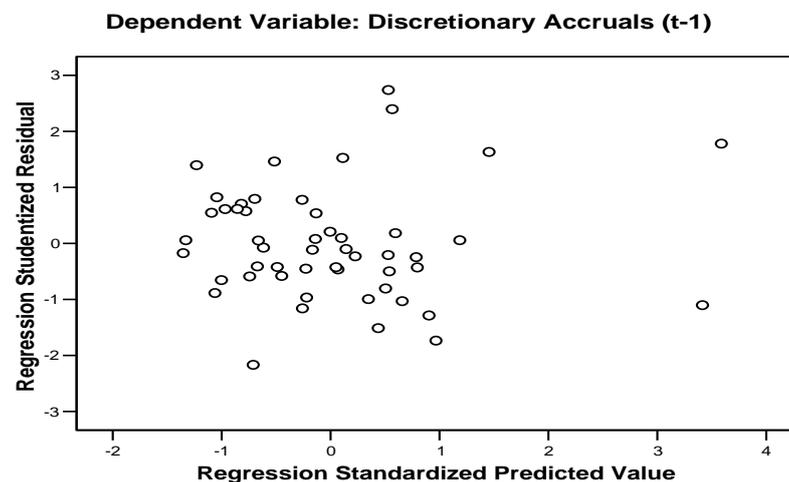
institusional dan kepemilikan publik pada sebesar 9,418 dan *tolerance value* sebesar 0,106. Dari angka tersebut dapat kita lihat bahwa nilai $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan diagram bergerak atau *scatterplot*. Jika titik-titik dalam *scatterplot* tidak mempunyai pola yang teratur, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Gambar V.I

Scatterplot

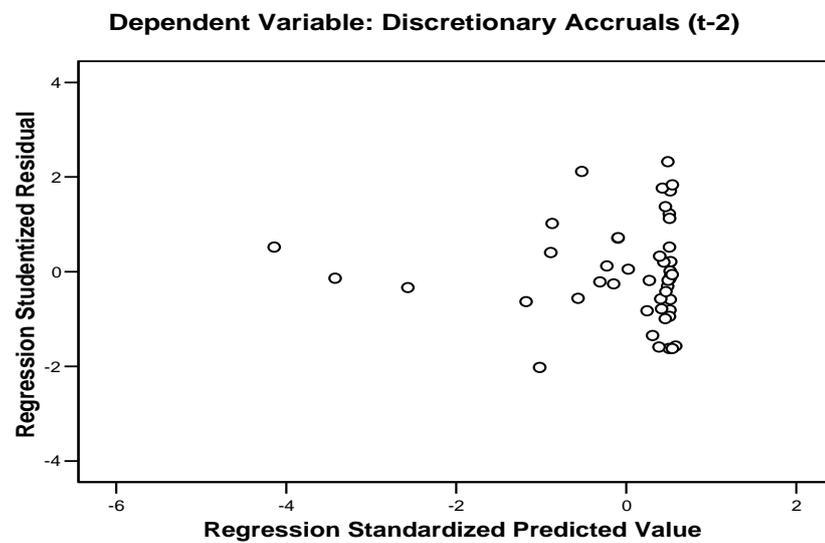


Dari gambar V.I dan gambar V.II, dapat kita lihat bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tidak mempunyai pola tertentu dan titik-titik

tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar V.II

Scatterplot



Setelah melakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik, langkah ketiga adalah pembentukan model regresi berganda.

Tabel V.7

Tabel Coefficients

Dependent Variable		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Discretionary Accruals (t-1)	(Constant)	.003	.221		.016	.987
	Ins1	-.083	.227	-.131	-.368	.714
	Pub1	.189	.246	.273	.768	.446
Discretionary Accruals (t-2)	(Constant)	-.430	.418		-1.027	.310
	Ins2	.445	.423	.469	1.050	.299
	Pub2	.447	.460	.434	.972	.336

Berdasarkan pada tabel V.7, kita dapatkan model persamaan regresi berganda untuk periode satu tahun setelah IPO dan periode dua tahun setelah IPO sebagai berikut:

$$Y_a = 0,003 - 0,083 X_{1a} + 0,189 X_{2a} + e$$

$$Y_b = -0,430 + 0,445 X_{1b} + 0,447 X_{2b} + e$$

Keterangan:

Y = *Discretionary accruals*

a = Periode satu tahun setelah IPO

b = Periode dua tahun setelah IPO

X₁ = Kepemilikan institusional

X₂ = Kepemilikan publik

e = Kesalahan pengganggu

Langkah keempat, untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional dengan kepemilikan publik terhadap variabel dependen *discretionary accruals* yang merupakan proksi manajemen laba maka dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t).

Uji t ini menggunakan *level of significance* (α) = 5% dan *degree of freedom* (df) = n-1 sehingga didapat t_{tabel} untuk periode satu tahun setelah IPO adalah 1,676 dan t_{tabel} untuk periode dua tahun setelah IPO adalah 1,677.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel V.7, untuk periode satu tahun setelah IPO, t_{hitung} untuk variabel kepemilikan institusional adalah -0,368 dimana angka ini lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,368 > -1,676$) sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_03 diterima. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk kepemilikan publik diperoleh t_{hitung} sebesar 0,768 yang juga lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($0,768 > -1,676$) sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_05 diterima dengan arti kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dalam tabel V.7, untuk periode dua tahun setelah IPO terdapat t_{hitung} untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 1,050. Angka 1,050 ini lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($1,050 > -1,677$) sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_04 diterima. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk kepemilikan publik diperoleh t_{hitung} sebesar 0,972 yang juga lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($0,972 > -1,677$) sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_06 diterima dengan arti kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

C. Pembahasan

1. Rumusan Masalah Pertama

Dalam menguji hipotesis mengenai ada tidaknya manajemen laba dengan melakukan *income decreasing discretionary accruals*, penelitian

ini menggunakan pendekatan *discretionary accruals*. Dari tabel V.3, dapat kita simpulkan bahwa dari 51 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian semuanya melakukan manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai *discretionary accruals* semua sampel yang berada di atas maupun di bawah angka nol dan tidak ada satu perusahaan pun yang *discretionary accruals* tepat berada pada angka nol.

Menurut Setiawati (2002), *discretionary accruals* yang positif mengidentifikasikan bahwa manajemen laba dilakukan dengan menaikkan laba, *discretionary accruals* bernilai negatif berarti manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba, dan apabila nilai *discretionary accruals* adalah nol maka tidak ada praktik manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan dengan menaikkan laba atau *income increasing discretionary accruals* dapat dilihat pada “*positive ranks*” dalam tabel hasil uji Wilcoxon. Sedangkan untuk manajemen laba yang dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals* dapat dilihat dari “*negative ranks*” pada tabel hasil uji Wilcoxon.

Tabel V.4 menyajikan hasil uji Wilcoxon untuk periode satu tahun setelah IPO (antara periode T0 dan T1) dan dua tahun setelah IPO (antara periode T0 dan T2). Dari tabel V.4, terlihat bahwa terdapat 31 perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba untuk periode satu tahun setelah IPO dan 23 perusahaan pada periode dua tahun setelah IPO. Sedangkan untuk manajemen laba yang dilakukan dengan

menurunkan laba terdapat 20 perusahaan pada periode satu tahun setelah IPO dan 28 perusahaan untuk periode dua tahun setelah IPO.

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil uji Wilcoxon adalah H_01 dan H_02 diterima karena $Z_{hitung} > -Z_{tabel}$ ($-0,694 > -1,676$ dan $-0,178 > -1,676$). Secara signifikansi hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$ ($0,244 > 0,05$ dan $0,4295 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa pada satu tahun setelah IPO dan dua tahun setelah IPO perusahaan tidak melakukan manajemen laba dengan *income decreasing discretionary accruals*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawati (2002). Setiawati (2002) menemukan bahwa dalam laporan keuangan periode pertama setelah IPO terkandung manajemen laba. Namun dalam hasil penelitiannya, Setiawati membuktikan bahwa manajemen laba yang terdapat pada laporan keuangan pada periode pertama setelah IPO dilakukan dengan *income increasing discretionary accruals*.

Gumanti (1996) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang baru *go public* di Bursa Efek Jakarta juga membuktikan bahwa pada periode setelah IPO perusahaan melakukan manajemen laba. Gumanti berhasil menemukan bukti adanya tindakan manajemen laba pada satu tahun setelah *go public* dengan *income increasing discretionary accruals*. Namun untuk periode dua tahun setelah IPO, Gumanti tidak berhasil menemukan bukti adanya tindakan manajemen laba dengan *income increasing discretionary accruals*.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan secara statistik bahwa manajemen laba dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals* pada saat setelah IPO. Namun penelitian ini membuktikan bahwa dalam laporan keuangan perusahaan periode satu tahun dan dua tahun setelah IPO terkandung manajemen laba. Hal ini terbukti dari tabel hasil uji Wilcoxon dimana semua perusahaan sampel berada pada *positive rank* atau *negative rank* dan tidak ada yang berada pada *ties*. Keadaan ini mengidentifikasi bahwa perilaku perusahaan pada saat penyusunan laporan keuangan pada periode satu tahun dan dua tahun setelah IPO adalah bervariasi, ada yang menaikkan laba dan ada yang menurunkan laba.

Menurut peneliti, ada dua (2) kemungkinan alasan dilakukannya manajemen laba pada periode setelah IPO. Kemungkinan pertama adalah untuk tetap menarik minat investor. Dengan menaikkan laba, pihak manajemen berharap minat investor untuk membeli saham perusahaan akan semakin meningkat sehingga tambahan modal atau aliran dana yang masuk perusahaan akan terus bertambah. Kemungkinan kedua adalah untuk menutupi manajemen laba yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Jika pada periode sebelumnya dilakukan manajemen laba dengan menaikkan laba, maka manajemen laba pada periode berikutnya kemungkinan akan dilakukan dengan menurunkan laba. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meratakan laba.

2. Rumusan Masalah Kedua

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan publik dalam perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada periode setelah IPO dilakukan dengan uji t pada semua sampel yang telah didata.

Sampel yang digunakan dalam pengolahan adalah sampel yang melakukan manajemen laba baik dilakukan dengan menaikkan laba maupun dengan menurunkan laba. Untuk periode satu tahun setelah IPO didapati sampel sebanyak 51 perusahaan dan untuk periode dua tahun setelah IPO sebanyak 49 perusahaan.

a. Kepemilikan Institusional

Pada tabel V.7 dapat kita lihat bahwa t_{hitung} untuk kepemilikan institusional pada periode satu tahun setelah IPO adalah - 0,368 dan t_{hitung} untuk periode dua tahun setelah IPO sebesar 1,050. Hasil t_{hitung} tersebut lebih besar dari $-t_{tabel}$ yaitu -1,676 dan -1,677 ($-0,368 > -1,676$ dan $1,050 > -1,677$). Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba baik pada periode satu tahun setelah IPO maupun dua tahun setelah IPO. Sedangkan secara signifikansi didapati angka signifikan untuk periode satu tahun dan dua tahun setelah IPO sebesar 0,714 dan 0,299 dimana keduanya lebih besar dari 0,05 (α) sehingga kepemilikan institusi tidak mempunyai peran yang signifikan dalam menekan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini mempunyai hasil yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003). Jensen dan Meckling (1976) berhasil menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Begitu pula dengan Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang berhasil menemukan adanya hubungan yang negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba dimana kehadiran kepemilikan institusional yang lebih tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007). Dalam penelitiannya, Ujiyantho dan Pramuka (2007) tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *discretionary accruals* dengan tingkat signifikansi 5%.

Kemungkinan tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap tindakan manajemen laba adalah karena tindakan manajemen laba tersebut memberikan kontribusi yang positif kepada investor institusional sehingga para investor institusional merasa diuntungkan. Misalnya, jika manajemen laba dilakukan dengan menaikkan laba. Adanya peningkatan laba akan dinilai positif oleh para investor sehingga nilai perusahaan juga akan ikut meningkat dimana tercermin dengan harga saham yang mengalami peningkatan. Meningkatnya harga

saham akan menguntungkan investor-investor sebelumnya karena peningkatan harga saham ini juga akan menaikkan nilai pemegang saham. Peningkatan nilai pemegang saham akan sangat menguntungkan bagi investor institusional, mengingat persentase kepemilikan saham yang dimiliki cukup besar, sehingga investor institusional tentunya tidak akan menolak adanya keuntungan seperti ini. Jadi, semakin tinggi persentase kepemilikan institusional kemungkinan akan semakin tinggi juga tindakan manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

b. Kepemilikan Publik

Hasil penelitian untuk variabel kepemilikan publik dapat kita lihat dalam tabel V.7. Hasil t_{hitung} untuk periode satu tahun setelah IPO adalah 0,768 dan t_{hitung} untuk periode dua tahun setelah IPO sebesar 0,972 dimana angka tersebut lebih besar dari $-t_{tabel}$ yaitu -1,676 dan -1,677 ($0,768 > -1,676$ dan $0,972 > -1,677$). Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba baik pada periode satu tahun setelah IPO maupun dua tahun setelah IPO. Karena angka signifikan untuk periode satu tahun dan dua tahun setelah IPO adalah 0,446 dan 0,336 dimana keduanya lebih besar dari 0,05 (α), maka kepemilikan publik tidak mempunyai peran yang signifikan dalam menekan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah (2001) yaitu tentang analisis faktor-faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba. Salah satu faktor yang dianalisis oleh Widyaningdyah (2001) adalah kepemilikan publik. Widyaningdyah (2001) menemukan bahwa persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kemungkinan penyebab tidak berpengaruhnya kepemilikan publik terhadap manajemen laba adalah karena kepemilikan publik merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh banyak orang (masyarakat luas) sehingga suara pemegang saham menjadi terpecah-pecah atau terbagi-bagi. Akibatnya, kekuatan untuk memonitor pihak manajemen dalam membuat kebijakan-kebijakan perusahaan menjadi kurang optimal. Meskipun persentase kepemilikan publik itu tinggi, namun karena merupakan suara yang terpecah menjadi kecil-kecil maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen kemungkinan menjadi tidak terdeteksi karena lemahnya *monitoring* yang dilakukan oleh pihak investor publik tersebut. Hal ini menandakan bahwa tingginya persentase kepemilikan publik tidak dapat menekan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian terhadap *discretionary accruals*, diketahui bahwa pada laporan keuangan perusahaan setelah IPO (satu tahun dan dua tahun setelah IPO) terdapat praktik manajemen laba. Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan secara statistik bahwa manajemen laba tersebut dilakukan dengan *income decreasing discretionary accruals*. Hal ini dikarenakan perilaku perusahaan pada saat penyusunan laporan keuangan pada periode setelah IPO bervariasi, ada yang menaikkan laba dan ada yang menurunkan laba.
2. Dari hasil uji t antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba diperoleh kesimpulan bahwa secara statistik kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba baik pada periode satu tahun maupun dua tahun setelah IPO. Dugaan penulis, kemungkinan kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dikarenakan manajemen laba memberikan kontribusi yang positif kepada investor institusional. Misalnya, investor institusional akan diuntungkan jika laba dinaikkan karena meningkatnya laba akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pemegang saham.

3. Kesimpulan dari hasil uji t antara kepemilikan publik terhadap manajemen laba adalah kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba baik pada periode satu tahun maupun dua tahun setelah IPO. Dugaan penulis, investor publik mempunyai kekuatan *monitoring* yang lemah karena meskipun jumlah persentase kepemilikan publik tinggi namun terdiri dari suara yang kecil-kecil dan dimiliki oleh banyak orang. Sehingga, tingginya persentase kepemilikan publik tidak akan dapat menekan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah sampel yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan sampel penelitian sebelumnya.
2. Perhitungan *Total Accruals* dengan model Jones yang dimodifikasi tidak memungkinkan untuk dilakukan di Indonesia dalam konteks IPO karena rata-rata perusahaan di Indonesia hanya menerbitkan prospektus selama 3 tahun. Sedangkan untuk menggunakan model Jones yang dimodifikasi diperlukan laporan keuangan paling tidak lima tahun sebelum periode pengamatan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model Aharony et al. dalam menghitung *Total Accruals*.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya kepemilikan institusional dan kepemilikan publik.

4. Sulitnya mendeteksi fluktuasi kepemilikan saham institusional dan publik pada setiap tahun karena data tersebut tidak dilaporkan secara konsisten setiap tahunnya.

C. Saran

Beberapa saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memperbanyak sampel penelitian dan hasil yang dilaporkan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian berikutnya dapat mencoba menggunakan proksi manajemen laba lainnya yaitu perubahan metode akuntansi, atau aktivitas operasional seperti penundaan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya.
3. Penelitian berikutnya dapat mencoba variabel penelitian lainnya seperti kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris independen atau keberadaan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Saleh dan Fakhrudin, Hendy M. 2005. "AKSI KORPORASI – Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi". Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1995. "*Detecting Earnings Management*". The Accounting Review. Vol. 70. hal: 193-225.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2001. "*Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 4. No. 2. hal: 165-183.
- Healy, P. M. dan Wahlen, J. M. 1998. "*A Review of The Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting*". Download: <http://www.ssrn.com>
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". Download: <http://www.ssrn.com>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. "*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis?*". Jakarta: Erlangga.
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Machfoedz, Mas'ud. 2003. "*Analisis Hubungan mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*". Simposium Nasional Akuntansi VI. hal: 176-199.
- Priyatno, Duwi. 2008. "Mandiri Belajar SPSS". Yogyakarta: Penerbit MediaKom.
- Rajgopal, Shivaram, Mohan Venkatachalam, dan James Jiambalvo. 1999. "*Is Institutional Ownership Associated with Earnings Management and the Extent to which Stock Prices Reflect Future Earnings?*". Download: <http://www.ssrn.com>.
- Ranatarisza, Mirza M. 2007. "*Pengaruh Praktek Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*". Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

- Saiful. 2002. "*Hubungan Manajemen Laba (Earnings Management) dengan Kinerja Operasi dan return Saham di Sekitar IPO*". Simposium Nasional Akuntansi 5. hal: 148-162.
- Santoso, Singgih. 2007. "*Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Schipper, K. 1989. "*Commentary on Earnings Management*". Accounting Horizons. hal: 91-102.
- Scott, W. R. 2003. "*Financial Accounting Theory*". Toronto, Canada: Prentice Hall.
- Setiawati, Lilis dan Na'im, Ainun. 2000. "*Manajemen Laba*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 15. No. 4. hal: 424-441.
- Setiawati, Lilis. 2002. "*Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta*". Jurnal Akuntansi dan Manajemen. hal: 1-15.
- Siregar, Sylvia Veronica N. P. dan Utama, Siddharta. 2006. "*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings management)*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 9. No. 3. hal: 307-326.
- Sunyoto, Danang. 2007. "*Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*". Yogyakarta: Amara Books.
- Teoh, Siew Hong, Ivo Welch, dan T.J. Wong. 1998. "*Earnings Management and the Underperformance of Seasoned Equity Offerings*". Journal of Financial Economics 50.
- Ujiyatho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. "*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*". Simposium Nasional Akuntansi X. hal: 1-26.
- Watts, Ross L. dan Zimmerman, J. L. 1986. "*Positive Accounting Theory*". Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3. hal: 89-101.
- _____. 2001. "*Indonesian Capital Market Directory*". Jakarta: Divisi Pengembangan dan Penelitian PT BEI.

- _____. 2002. *“Indonesian Capital Market Directory”*. Jakarta: Divisi Pengembangan dan Penelitian PT BEI.
- _____. 2003. *“Indonesian Capital Market Directory”*. Jakarta: Divisi Pengembangan dan Penelitian PT BEI.
- _____. 2004. *“Indonesian Capital Market Directory”*. Jakarta: Divisi Pengembangan dan Penelitian PT BEI.
- _____. 2005. *“Indonesian Capital Market Directory”*. Jakarta: Divisi Pengembangan dan Penelitian PT BEI.
- _____. 2006. *“Indonesian Capital Market Directory”*. Jakarta: Divisi Pengembangan dan Penelitian PT BEI.
- _____. 2007. *“Indonesian Capital Market Directory”*. Jakarta: Divisi Pengembangan dan Penelitian PT BEI.
- _____. 2007. *“Pedoman Penulisan Skripsi”*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- _____. *www.idx.co.id*

Lampiran 1

A. Tabel Laba Bersih

NICK	Laba Bersih		NICK	Laba Bersih	
	T1	T2		T1	T2
DSFI	17,411,366,688	(10,330,972,223)	IATG	4,544,037,516	16,015,356,800
IIKP	523,766,731	(2,630,469,822)	AIMS	811,211,439	450,466,624
WAPO	1,921,806,978	2,018,864,278	ALFA	26,471,056,810	30,582,983,820
APEX	52,736,572,000	(27,066,628,000)	FISH	7,524,348,173	876,886,471
ATPK	(4,751,386,829)	(4,475,372,781)	MAPI	131,944,176,000	109,349,608,000
CNKO	313,399,000	464,429,000	META	(7,473,999,751)	4,184,282,971
ENRG	195,818,413,000	203,005,238,000	RIMO	5,455,073,403	(13,089,531,709)
PGAS	474,338,160,462	862,013,485,779	ANTA	487,304,623	6,383,716,887
PTBA	245,690,000,000	419,802,000,000	PANR	1,305,732,000	2,139,296,000
ADHI	77,919,246,000	95,580,905,000	PLAS	1,524,432,104	(1,559,782,040)
TBLA	(7,231,911,000)	41,606,143,000	ABBA	(7,341,523,538)	(16,364,871,775)
DOID	(1,050,488,163)	(1,036,456,608)	ARTI	2,600,190,628	3,238,270,000
SIMM	4,702,033,416	(7,256,447,747)	BTEK	(5,550,866,336)	(9,289,637,591)
CLPI	8,588,859,075	4,543,104,773	CENT	4,086,424,356	5,215,890,205
AKKU	1,484,831,847	120,066,832	CITA	(7,129,520,740)	(3,559,823,621)
APLI	4,961,321,024	(11,729,032,982)	DNET	(5,731,953,115)	(2,581,833,900)
FPNI	(3,497,003,032)	(29,136,958,112)	FORU	3,643,445,384	4,858,942,746
LAPD	1,864,285,532	415,488,079	GEMA	(5,326,274,453)	1,115,409,525
BTON	2,374,002,865	107,485,427	IDKM	(141,195,002,496)	(297,631,493,541)
ARNA	15,001,862,721	20,604,760,995	INDX	(3,858,059,927)	(5,099,474,990)
SQMI	(5,101,060,670)	(7,902,592,702)	ITTG	(5,905,136,907)	(2,665,889,118)
SUGI	1,296,738,307	1,519,453,422	JTPE	4,156,388,397	(1,245,741,325)
INAF	(59,825,799,403)	(129,570,329,938)	LMAS	(8,472,842,500)	14,250,588,477
KAEF	35,407,747,594	42,928,739,350	SCMA	69,035,771,000	53,860,995,000
PYFA	436,897,074	618,707,499	TMPO	(6,835,998,000)	(10,171,621,000)
TMAS	53,953,723,429	126,460,309,505			

B. Tabel Arus Kas Operasi

NICK	Arus Kas Operasi		NICK	Arus Kas Operasi	
	T1	T2		T1	T2
DSFI	16,956,859,320	3,498,091,848	IATG	6,138,456,649	27,265,666,992
IIKP	4,283,856,580	(6,121,662,442)	AIMS	(5,503,897,244)	(1,403,218,270)
WAPO	(22,095,201,762)	(32,338,102,332)	ALFA	56,314,369,408	16,871,257,028
APEX	105,594,776,000	285,886,200,000	FISH	(4,285,763,238)	25,638,534,391
ATPK	(1,463,984,631)	(6,262,232,079)	MAPI	47,296,853,000	212,128,904,000
CNKO	7,357,346,000	(37,774,000)	META	(5,387,798,321)	(724,703,879)

NICK	Arus Kas Operasi		NICK	Arus Kas Operasi	
	T1	T2		T1	T2
ENRG	132,910,849,000	(110,697,981,000)	RIMO	(3,824,414,383)	3,398,903,436
PGAS	838,620,610,200	1,605,088,333,101	ANTA	20,166,785,183	13,799,419,648
PTBA	208,474,000,000	571,897,000,000	PANR	(4,063,479,000)	4,057,004,000
ADHI	53,664,412,000	(162,840,555,000)	PLAS	(251,473,091)	9,296,038,751
TBLA	84,930,065,000	(3,367,699,000)	ABBA	(9,793,098,544)	6,131,101,354
DOID	(9,929,213,323)	9,700,829,004	ARTI	(18,675,096,313)	3,399,974,415
SIMM	13,532,705,079	9,877,898,746	BTEK	(4,364,548,081)	(1,126,866,056)
CLPI	6,765,055,284	3,404,755,684	CENT	9,826,268,721	11,117,512,592
AKKU	5,159,927,438	(4,327,705,276)	CITA	46,486,575	(178,213,117)
APLI	10,417,971,064	9,140,310,953	DNET	(1,295,083,305)	(55,188,114)
FPNI	20,463,814,040	(7,314,296,561)	FORU	11,979,427,038	(5,198,344,815)
LAPD	2,803,136,202	615,284,960	GEMA	(10,068,199,521)	(4,593,233,648)
BTON	(7,529,678,012)	226,569,880	IDKM	21,111,854,611	12,536,082,679
ARNA	19,252,685,474	42,851,869,767	INDX	(2,311,289,392)	(5,711,071,828)
SQMI	2,738,099,296	180,939,732	ITTG	1,228,950,869	28,208,052,443
SUGI	(1,715,978,902)	(1,000,788,094)	JTPE	(5,131,748,422)	1,958,215,992
INAF	(39,375,066,163)	40,702,488,295	LMAS	(4,435,321,732)	8,190,616,439
KAEF	(71,063,463,507)	314,627,296,203	SCMA	(174,132,064,000)	160,627,956,000
PYFA	4,495,004,193	3,288,915,993	TMPO	4,753,345,000	7,676,606,000
TMAS	96,927,504,890	175,739,708,158			

C. Tabel Total Aktiva

NICK	Total Aktiva		NICK	Total Aktiva	
	T0	T1		T0	T1
DSFI	188,559,232,290	230,309,859,051	IATG	126,817,828,844	117,493,121,862
IIKP	59,670,076,389	59,881,696,683	AIMS	20,070,937,167	19,369,533,858
WAPO	91,676,813,940	113,272,825,554	ALFA	568,625,185,837	591,189,638,675
APEX	1,903,101,157,000	2,621,699,831,000	FISH	115,557,150,529	106,694,297,412
ATPK	98,229,241,564	91,806,595,778	MAPI	1,765,971,674,000	1,922,627,526,000
CNKO	250,883,223,000	240,043,601,000	META	20,480,674,730	11,857,557,737
ENRG	2,673,026,955,000	5,059,201,074,000	RIMO	175,655,127,713	195,490,471,586
PGAS	9,112,081,655,167	11,039,702,933,604	ANTA	179,018,021,528	197,832,743,146
PTBA	1,985,120,000,000	2,030,192,000,000	PANR	190,330,431,000	196,981,037,000
ADHI	1,849,614,341,000	2,413,949,751,000	PLAS	47,640,450,464	82,973,703,356
TBLA	935,029,142,000	936,636,766,000	ABBA	63,530,512,839	57,231,952,709
DOID	39,630,182,212	40,855,754,480	ARTI	306,242,736,329	348,116,130,249
SIMM	208,205,548,777	258,854,049,366	BTEK	96,825,033,440	92,733,545,907
CLPI	48,901,327,889	53,751,403,991	CENT	67,671,618,587	73,987,684,049
AKKU	37,628,493,244	41,377,657,176	CITA	52,573,199,459	46,897,644,865
APLI	220,377,381,688	233,599,656,320	DNET	31,581,984,274	25,905,591,526

NICK	Total Aktiva		NICK	Total Aktiva	
	T0	T1		T0	T1
FPNI	240,294,508,654	360,226,123,802	FORU	77,587,954,692	111,421,382,057
LAPD	32,870,088,496	35,312,644,055	GEMA	71,178,121,013	78,034,244,305
BTON	32,924,986,765	25,123,404,572	IDKM	1,597,975,616,539	1,613,240,308,563
ARNA	221,095,421,667	246,531,753,921	INDX	34,961,546,836	30,050,552,197
SQMI	91,141,795,066	80,159,271,826	ITTG	27,838,887,387	21,066,994,162
SUGI	58,010,161,851	65,024,731,009	JTPE	67,393,505,765	90,982,722,355
INAF	811,624,761,790	810,027,643,655	LMAS	60,933,393,202	53,698,986,266
KAEF	1,188,156,735,797	1,038,545,389,517	SCMA	1,827,398,244,000	1,899,770,168,000
PYFA	76,667,624,097	69,750,894,761	TMPO	114,247,500,000	122,501,701,000
TMAS	277,322,021,563	415,915,196,948			

D. Tabel Aktiva Tetap Kotor

NICK	Aktiva Tetap Kotor		NICK	Aktiva Tetap Kotor	
	T1	T2		T1	T2
DSFI	156,872,766,117	146,763,509,814	IATG	40,008,198,220	60,681,528,293
IIKP	24,876,042,172	24,893,274,809	AIMS	6,680,515,382	7,041,884,382
WAPO	58,938,771,631	60,835,332,631	ALFA	442,084,342,934	459,490,489,392
APEX	2,591,754,149,000	2,682,642,709,000	FISH	43,906,518,929	46,262,019,854
ATPK	86,721,719,502	91,035,928,874	MAPI	958,463,527,000	1,424,551,965,000
CNKO	214,441,499,000	217,241,499,000	META	1,749,180,553	56,087,441,608
ENRG	7,222,332,000	12,864,818,000	RIMO	76,021,032,175	86,879,483,366
PGAS	7,218,201,721,971	8,907,801,938,452	ANTA	32,822,698,318	42,665,869,310
PTBA	1,191,051,000,000	1,232,655,000,000	PANR	103,099,615,000	107,258,424,000
ADHI	201,677,950,000	211,054,471,000	PLAS	42,222,741,868	45,380,125,718
TBLA	802,931,387,000	478,031,341,000	ABBA	29,119,244,080	28,951,860,975
DOID	9,273,932,841	9,587,794,043	ARTI	88,886,627,268	89,845,866,944
SIMM	107,478,797,098	90,015,148,467	BTEK	90,064,099,304	89,600,111,704
CLPI	15,128,791,446	17,862,531,402	CENT	51,904,192,258	63,199,214,300
AKKU	28,488,798,804	37,391,352,035	CITA	29,853,129,554	29,821,031,497
APLI	222,185,387,414	296,859,513,587	DNET	16,754,427,448	17,902,571,507
FPNI	383,841,451,158	406,945,042,591	FORU	16,770,507,433	18,378,527,564
LAPD	17,879,202,629	23,838,063,811	GEMA	26,892,819,146	40,358,139,351
BTON	27,597,702,784	27,695,237,193	IDKM	978,049,833,397	1,078,019,439,269
ARNA	230,236,424,755	248,103,052,828	INDX	6,033,544,604	6,191,237,304
SQMI	44,592,548,807	44,594,793,807	ITTG	6,790,160,415	7,674,721,601
SUGI	24,666,152,125	25,363,912,544	JTPE	67,258,931,325	69,655,526,541
INAF	201,484,814,360	208,891,579,917	LMAS	9,234,073,214	9,705,424,545
KAEF	488,510,011,806	582,315,847,387	SCMA	520,116,641,000	563,292,391,000
PYFA	61,692,001,601	63,936,107,732	TMPO	88,522,325,000	94,830,884,000
TMAS	342,241,233,482	585,032,183,229			

E. Tabel Pendapatan Perusahaan

NICK	Pendapatan Perusahaan		
	T0	T1	T2
DSFI	230,359,262,322	261,248,641,876	283,608,818,531
IIKP	28,960,608,391	18,402,094,525	22,615,035,169
WAPO	99,485,629,587	106,725,511,589	125,043,345,309
APEX	556,334,355,000	823,161,949,000	1,021,054,420,000
ATPK	33,321,893,469	18,125,261,723	19,308,270,239
CNKO	66,183,745,000	21,186,623,000	50,542,340,000
ENRG	855,079,977,000	1,479,359,013,000	1,646,538,248,000
PGAS	3,596,192,187,193	4,457,870,136,709	5,433,739,707,122
PTBA	2,163,689,000,000	2,285,038,000,000	2,614,472,000,000
ADHI	4,328,859,649,000	3,027,081,129,000	2,764,448,666,000
TBLA	666,675,546,000	614,997,703,000	626,648,673,000
DOID	89,630,710,354	71,815,536,012	81,189,287,399
SIMM	153,105,575,916	215,105,868,571	136,539,642,269
CLPI	58,721,423,580	50,455,876,944	55,878,476,815
AKKU	22,332,173,063	25,513,656,484	22,354,426,882
APLI	139,599,552,467	156,877,243,940	177,911,619,236
FPNI	216,290,610,563	150,572,804,377	157,937,382,145
LAPD	21,085,530,452	24,550,542,928	58,573,599,686
BTON	18,284,134,767	20,443,172,392	18,543,320,810
ARNA	115,438,987,371	165,081,587,435	193,248,653,234
SQMI	47,930,936,880	17,670,069,465	4,923,679,816
SUGI	64,944,249,838	67,028,927,368	58,955,311,552
INAF	615,425,988,567	687,983,531,191	498,206,423,057
KAEF	1,422,761,337,130	1,538,712,041,963	1,816,383,753,063
PYFA	29,226,976,865	24,628,526,205	27,256,241,454
TMAS	179,402,799,260	365,654,482,277	625,778,467,949
IATG	99,279,083,750	115,671,228,127	159,785,797,650
AIMS	40,449,135,958	46,487,153,787	59,962,544,888
ALFA	2,064,600,746,518	2,713,011,512,840	3,278,010,686,523
FISH	308,177,459,641	680,408,835,015	765,023,467,180
MAPI	2,308,718,283,000	2,876,829,417,000	3,333,152,187,000
META	12,588,545,403	6,135,056,112	1,109,058,800
RIMO	192,326,377,916	213,335,371,064	239,492,492,967
ANTA	1,125,138,066,845	1,068,117,599,653	1,219,330,396,078
PANR	418,708,710,000	531,086,264,000	519,773,003,000
PLAS	63,017,466,888	72,990,975,463	53,569,262,638
ABBA	43,320,762,647	49,372,026,730	67,067,108,908
ARTI	155,125,397,100	234,521,920,453	252,178,526,989
BTEK	19,229,829,911	11,480,077,890	6,835,392,424
CENT	42,825,284,704	43,110,661,812	48,089,858,205

NICK	Pendapatan Perusahaan		
	T0	T1	T2
CITA	59,897,061,398	59,110,725,738	48,926,260,980
DNET	8,198,102,390	8,811,037,684	9,086,354,766
FORU	73,768,857,017	148,501,842,768	201,193,489,034
GEMA	93,807,389,087	83,978,493,121	122,176,986,326
IDKM	1,148,347,849,491	817,525,695,172	607,849,038,538
INDX	6,161,827,474	1,663,425,272	2,381,055,280
ITTG	46,671,004,575	24,640,633,786	148,271,949,095
JTPE	50,260,624,895	50,823,107,709	81,247,226,968
LMAS	7,162,892,255	7,641,728,876	41,503,472,644
SCMA	800,101,931,000	828,111,715,000	985,020,991,000
TMPO	60,795,492,000	85,666,900,000	110,177,708,000

F. Tabel Piutang Usaha Bersih

NICK	Piutang Usaha Bersih		
	T0	T1	T2
DSFI	9,276,437,590	6,568,453,168	7,884,175,122
IJKP	2,683,312,645	723,971,249	2,127,281,795
WAPO	8,561,505,632	16,696,358,851	21,918,725,969
APEX	114,411,941,000	167,160,160,000	241,644,549,000
ATPK	9,426,841,514	-	2,362,185,058
CNKO	19,994,402,000	9,591,711,000	25,271,794,000
ENRG	67,208,793,000	233,074,491,000	320,530,734,000
PGAS	523,352,510,882	683,834,568,752	690,827,486,932
PTBA	422,817,000,000	498,136,000,000	430,115,000,000
ADHI	206,100,711,000	489,304,778,000	619,777,667,000
TBLA	20,302,729,000	33,272,253,000	116,851,309,000
DOID	10,045,087,863	12,522,422,020	7,990,149,728
SIMM	37,641,910,478	49,289,102,697	38,970,005,390
CLPI	11,188,971,366	10,306,028,273	15,992,298,100
AKKU	6,038,220,695	5,422,410,208	9,526,599,528
APLI	13,404,855,270	9,101,493,287	16,410,258,530
FPNI	22,778,771,805	20,979,431,307	46,700,906,735
LAPD	2,419,899,933	5,747,695,076	2,096,136,992
BTON	381,453,294	1,549,656,957	1,846,377,603
ARNA	20,902,934,563	37,712,605,162	34,639,406,713
SQMI	35,699,176,886	32,804,388,756	23,225,632,404
SUGI	20,800,782,797	20,273,093,051	23,196,876,658
INAF	218,615,298,618	208,206,455,980	124,835,694,067
KAEF	138,952,227,622	179,013,397,595	158,178,543,407
PYFA	9,659,274,110	6,362,007,438	4,714,143,453

NICK	Piutang Usaha Bersih		
	T0	T1	T2
TMAS	25,463,950,214	38,890,034,228	69,418,415,222
IATG	21,465,170,260	28,300,934,822	26,012,089,034
AIMS	4,845,919,241	6,364,309,024	5,975,447,631
ALFA	12,789,517,545	31,750,116,887	38,130,629,388
FISH	11,818,688,245	19,007,438,015	12,642,507,611
MAPI	58,826,249,000	84,705,131,000	96,209,210,000
META	623,930,476	480,733,772	-
RIMO	5,263,564,525	2,037,993,145	2,083,162,817
ANTA	59,440,741,349	68,038,110,104	73,080,164,790
PANR	18,399,839,000	27,893,151,000	47,415,413,000
PLAS	1,240,030,850	6,934,133,909	2,613,927,996
ABBA	12,626,430,253	13,190,793,730	13,730,977,151
ARTI	11,926,486,487	21,421,707,875	17,064,435,149
BTEK	790,207,896	373,371,183	1,435,710,903
CENT	4,280,725,554	2,216,790,764	3,338,183,083
CITA	3,377,460,469	2,826,084,884	4,856,408,198
DNET	692,749,956	1,470,345,063	1,431,834,413
FORU	21,674,216,340	39,655,619,204	23,567,922,075
GEMA	9,003,514,741	11,496,566,756	11,076,923,747
IDKM	294,331,293,355	180,405,405,957	151,670,799,237
INDX	2,284,463,131	81,030,555	1,273,886,295
ITTG	13,462,138,242	3,257,876,087	22,139,647,406
JTPE	6,712,477,617	10,834,476,791	13,709,901,337
LMAS	47,536,763	510,346,921	24,902,117,454
SCMA	236,228,825,000	283,009,120,000	253,875,194,000
TMPO	19,683,628,000	17,387,151,000	20,044,153,000

Lampiran 2

A. Perhitungan *Total Accruals* Periode Dasar (T0)

No.	Kode	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Total Akruar
		(NI)	(CFO)	(TA)
1	DSFI	19,466,792,923	5,900,701,819	13,566,091,104
2	IIKP	1,119,355,846	3,482,291,685	(2,362,935,839)
3	WAP0	5,842,853,700	(8,127,079,199)	13,969,932,899
4	APEX	47,675,291,000	168,445,438,000	(120,770,147,000)
5	ATPK	1,676,184,257	(5,394,444,036)	7,070,628,293
6	CNKO	851,026,000	(4,650,820,000)	5,501,846,000
7	ENRG	74,166,617,000	363,583,899,000	(289,417,282,000)
8	PGAS	519,452,210,218	553,962,315,392	(34,510,105,174)
9	PTBA	177,955,000,000	272,907,000,000	(94,952,000,000)
10	ADHI	70,485,481,000	(247,560,445,000)	318,045,926,000
11	TBLA	1,748,187,000	54,012,528,000	(52,264,341,000)
12	DOID	2,763,438,338	2,455,477,092	307,961,246
13	SIMM	15,750,332,611	5,694,882,696	10,055,449,915
14	CLPI	9,754,135,132	9,940,303,732	(186,168,600)
15	AKKU	2,522,208,452	(3,242,806,292)	5,765,014,744
16	APLI	5,516,510,994	9,707,773,295	(4,191,262,301)
17	FPNI	28,844,338,937	46,129,930,990	(17,285,592,053)
18	LAPD	1,135,657,559	3,396,125,795	(2,260,468,236)
19	BTON	1,235,338,731	4,142,235,484	(2,906,896,753)
20	ARNA	11,196,818,278	14,765,924,328	(3,569,106,050)
21	SQMI	722,830,141	(26,029,460,160)	26,752,290,301
22	SUGI	1,107,105,318	(7,461,815,352)	8,568,920,670
23	INAF	122,542,013,648	(80,705,504,773)	203,247,518,421
24	KAEF	132,263,183,451	58,227,435,050	74,035,748,401
25	PYFA	4,693,889,347	3,841,479,549	852,409,798
26	TMAS	32,965,658,832	42,690,774,371	(9,725,115,539)
27	IATG	2,373,957,534	10,435,690,483	(8,061,732,949)
28	AIMS	481,615,483	349,333,199	132,282,284
29	ALFA	21,759,172,668	84,188,235,916	(62,429,063,248)
30	FISH	4,132,618,515	(2,368,912,104)	6,501,530,619
31	MAPI	113,901,482,000	19,224,692,000	94,676,790,000
32	META	(6,071,251,155)	(59,374,454)	(6,011,876,701)
33	RIMO	11,322,477,908	7,382,946,844	3,939,531,064
34	ANTA	2,275,331,517	(26,574,184,487)	28,849,516,004
35	PANR	15,182,792,000	4,461,437,000	10,721,355,000
36	PLAS	2,631,862,136	3,039,316,496	(407,454,360)
37	ABBA	(4,398,413,030)	(6,850,590,450)	2,452,177,420
38	ARTI	544,909,483	(35,842,630,421)	36,387,539,904
39	BTEK	580,788,365	(327,526,903)	908,315,268
40	CENT	8,597,852,545	11,706,786,519	(3,108,933,974)
41	CITA	420,679,266	(9,031,510,561)	9,452,189,827
42	DNET	(735,440,166)	(1,764,951,971)	1,029,511,805
43	FORU	3,186,234,776	(6,630,689,562)	9,816,924,338

No.	Kode	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Total Akruar
		(NI)	(CFO)	(TA)
44	GEMA	(1,208,832,122)	(5,152,317,987)	3,943,485,865
45	IDKM	57,001,376,088	28,068,547,164	28,932,828,924
46	INDX	(4,430,598,623)	(6,011,823,031)	1,581,224,408
47	ITTG	978,699,083	(4,932,220,742)	5,910,919,825
48	JTPE	3,797,391,833	(5,131,748,422)	8,929,140,255
49	LMAS	(7,949,296,888)	(1,105,447,408)	(6,843,849,480)
50	SCMA	180,783,590,000	121,870,212,000	58,913,378,000
51	TMPO	5,627,088,000	4,885,028,000	742,060,000

B. Perhitungan *Total Accruals* Periode Satu Tahun Setelah IPO (T1)

No.	Kode	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Total Akruar
		(NI)	(CFO)	(TA)
1	DSFI	17,411,366,688	16,956,859,320	454,507,368
2	IIKP	523,766,731	4,283,856,580	(3,760,089,849)
3	WAPO	1,921,806,978	(22,095,201,762)	24,017,008,740
4	APEX	52,736,572,000	105,594,776,000	(52,858,204,000)
5	ATPK	(4,751,386,829)	(1,463,984,631)	(3,287,402,198)
6	CNKO	313,399,000	7,357,346,000	(7,043,947,000)
7	ENRG	195,818,413,000	132,910,849,000	62,907,564,000
8	PGAS	474,338,160,462	838,620,610,200	(364,282,449,738)
9	PTBA	245,690,000,000	208,474,000,000	37,216,000,000
10	ADHI	77,919,246,000	53,664,412,000	24,254,834,000
11	TBLA	(7,231,911,000)	84,930,065,000	(92,161,976,000)
12	DOID	(1,050,488,163)	(9,929,213,323)	8,878,725,160
13	SIMM	4,702,033,416	13,532,705,079	(8,830,671,663)
14	CLPI	8,588,859,075	6,765,055,284	1,823,803,791
15	AKKU	1,484,831,847	5,159,927,438	(3,675,095,591)
16	APLI	4,961,321,024	10,417,971,064	(5,456,650,040)
17	FPNI	(3,497,003,032)	20,463,814,040	(23,960,817,072)
18	LAPD	1,864,285,532	2,803,136,202	(938,850,670)
19	BTON	2,374,002,865	(7,529,678,012)	9,903,680,877
20	ARNA	15,001,862,721	19,252,685,474	(4,250,822,753)
21	SQMI	(5,101,060,670)	2,738,099,296	(7,839,159,966)
22	SUGI	1,296,738,307	(1,715,978,902)	3,012,717,209
23	INAF	(59,825,799,403)	(39,375,066,163)	(20,450,733,240)
24	KAEF	35,407,747,594	(71,063,463,507)	106,471,211,101
25	PYFA	436,897,074	4,495,004,193	(4,058,107,119)
26	TMAS	53,953,723,429	96,927,504,890	(42,973,781,461)
27	IATG	4,544,037,516	6,138,456,649	(1,594,419,133)
28	AIMS	811,211,439	(5,503,897,244)	6,315,108,683
29	ALFA	26,471,056,810	56,314,369,408	(29,843,312,598)
30	FISH	7,524,348,173	(4,285,763,238)	11,810,111,411
31	MAPI	131,944,176,000	47,296,853,000	84,647,323,000
32	META	(7,473,999,751)	(5,387,798,321)	(2,086,201,430)
33	RIMO	5,455,073,403	(3,824,414,383)	9,279,487,786
34	ANTA	487,304,623	20,166,785,183	(19,679,480,560)

No.	Kode	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Total Akruar
		(NI)	(CFO)	(TA)
35	PANR	1,305,732,000	(4,063,479,000)	5,369,211,000
36	PLAS	1,524,432,104	(251,473,091)	1,775,905,195
37	ABBA	(7,341,523,538)	(9,793,098,544)	2,451,575,006
38	ARTI	2,600,190,628	(18,675,096,313)	21,275,286,941
39	BTEK	(5,550,866,336)	(4,364,548,081)	(1,186,318,255)
40	CENT	4,086,424,356	9,826,268,721	(5,739,844,365)
41	CITA	(7,129,520,740)	46,486,575	(7,176,007,315)
42	DNET	(5,731,953,115)	(1,295,083,305)	(4,436,869,810)
43	FORU	3,643,445,384	11,979,427,038	(8,335,981,654)
44	GEMA	(5,326,274,453)	(10,068,199,521)	4,741,925,068
45	IDKM	(141,195,002,496)	21,111,854,611	(162,306,857,107)
46	INDX	(3,858,059,927)	(2,311,289,392)	(1,546,770,535)
47	ITTG	(5,905,136,907)	1,228,950,869	(7,134,087,776)
48	JTPE	4,156,388,397	(5,131,748,422)	9,288,136,819
49	LMAS	(8,472,842,500)	(4,435,321,732)	(4,037,520,768)
50	SCMA	69,035,771,000	(174,132,064,000)	243,167,835,000
51	TMPO	(6,835,998,000)	4,753,345,000	(11,589,343,000)

C. Perhitungan *Total Accruals* Periode Dua Tahun Setelah IPO (T2)

No.	Kode	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Total Akruar
		(NI)	(CFO)	(TA)
1	DSFI	(10,330,972,223)	3,498,091,848	(13,829,064,071)
2	IIKP	(2,630,469,822)	(6,121,662,442)	3,491,192,620
3	WAPO	2,018,864,278	(32,338,102,332)	34,356,966,610
4	APEX	(27,066,628,000)	285,886,200,000	(312,952,828,000)
5	ATPK	(4,475,372,781)	(6,262,232,079)	1,786,859,298
6	CNKO	464,429,000	(37,774,000)	502,203,000
7	ENRG	203,005,238,000	(110,697,981,000)	313,703,219,000
8	PGAS	862,013,485,779	1,605,088,333,101	(743,074,847,322)
9	PTBA	419,802,000,000	571,897,000,000	(152,095,000,000)
10	ADHI	95,580,905,000	(162,840,555,000)	258,421,460,000
11	TBLA	41,606,143,000	(3,367,699,000)	44,973,842,000
12	DOID	(1,036,456,608)	9,700,829,004	(10,737,285,612)
13	SIMM	(7,256,447,747)	9,877,898,746	(17,134,346,493)
14	CLPI	4,543,104,773	3,404,755,684	1,138,349,089
15	AKKU	120,066,832	(4,327,705,276)	4,447,772,108
16	APLI	(11,729,032,982)	9,140,310,953	(20,869,343,935)
17	FPNI	(29,136,958,112)	(7,314,296,561)	(21,822,661,551)
18	LAPD	415,488,079	615,284,960	(199,796,881)
19	BTON	107,485,427	226,569,880	(119,084,453)
20	ARNA	20,604,760,995	42,851,869,767	(22,247,108,772)
21	SQMI	(7,902,592,702)	180,939,732	(8,083,532,434)
22	SUGI	1,519,453,422	(1,000,788,094)	2,520,241,516
23	INAF	(129,570,329,938)	40,702,488,295	(170,272,818,233)
24	KAEF	42,928,739,350	314,627,296,203	(271,698,556,853)
25	PYFA	618,707,499	3,288,915,993	(2,670,208,494)

No.	Kode	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Total AkruaI
		(NI)	(CFO)	(TA)
26	TMAS	126,460,309,505	175,739,708,158	(49,279,398,653)
27	IATG	16,015,356,800	27,265,666,992	(11,250,310,192)
28	AIMS	450,466,624	(1,403,218,270)	1,853,684,894
29	ALFA	30,582,983,820	16,871,257,028	13,711,726,792
30	FISH	876,886,471	25,638,534,391	(24,761,647,920)
31	MAPI	109,349,608,000	212,128,904,000	(102,779,296,000)
32	META	4,184,282,971	(724,703,879)	4,908,986,850
33	RIMO	(13,089,531,709)	3,398,903,436	(16,488,435,145)
34	ANTA	6,383,716,887	13,799,419,648	(7,415,702,761)
35	PANR	2,139,296,000	4,057,004,000	(1,917,708,000)
36	PLAS	(1,559,782,040)	9,296,038,751	(10,855,820,791)
37	ABBA	(16,364,871,775)	6,131,101,354	(22,495,973,129)
38	ARTI	3,238,270,000	3,399,974,415	(161,704,415)
39	BTEK	(9,289,637,591)	(1,126,866,056)	(8,162,771,535)
40	CENT	5,215,890,205	11,117,512,592	(5,901,622,387)
41	CITA	(3,559,823,621)	(178,213,117)	(3,381,610,504)
42	DNET	(2,581,833,900)	(55,188,114)	(2,526,645,786)
43	FORU	4,858,942,746	(5,198,344,815)	10,057,287,561
44	GEMA	1,115,409,525	(4,593,233,648)	5,708,643,173
45	IDKM	(297,631,493,541)	12,536,082,679	(310,167,576,220)
46	INDX	(5,099,474,990)	(5,711,071,828)	611,596,838
47	ITTG	(2,665,889,118)	28,208,052,443	(30,873,941,561)
48	JTPE	(1,245,741,325)	1,958,215,992	(3,203,957,317)
49	LMAS	14,250,588,477	8,190,616,439	6,059,972,038
50	SCMA	53,860,995,000	160,627,956,000	(106,766,961,000)
51	TMPO	(10,171,621,000)	7,676,606,000	(17,848,227,000)

Lampiran 3

Daftar Persentase Kepemilikan Saham Perusahaan

No.	KODE	Periode Satu Tahun Setelah IPO (T1)		Periode Satu Tahun Setelah IPO (T2)	
		Institusional	Publik	Institusional	Publik
1	DSFI	0.6894	0.3088	0.7401	0.2581
2	IJKP	0.6237	0.3750	0.6237	0.3750
3	WAPO	0.6131	0.3846	0.6131	0.3846
4	APEX	0.8846	0.1154	0.8846	0.1154
5	ATPK	0.6700	0.3300	0.6700	0.3300
6	CNKO	0.4800	0.3800	0.4333	0.5406
7	ENRG	0.5880	0.3649	0.6132	0.3557
8	PGAS	0.6149	0.3790	0.6003	0.3962
9	PTBA	0.8374	0.1503	0.7019	0.2855
10	ADHI	0.5995	0.2450	0.5100	0.4583
11	TBLA	0.7790	0.2200	0.7821	0.2170
12	DOID	0.4700	0.5300	0.0000	1.0000
13	SIMM	0.6860	0.3000	0.6860	0.3000
14	CLPI	0.8400	0.1600	0.8400	0.1600
15	AKKU	0.6457	0.3478	0.7156	0.2779
16	APLI	0.5769	0.2694	0.4616	0.3847
17	FPNI	0.5228	0.1590	0.4815	0.3227
18	LAPD	0.8116	0.1839	0.8090	0.1865
19	BTON	0.0564	0.8478	0.0000	0.9042
20	ARNA	0.6569	0.2385	0.7901	0.2099
21	SQMI	0.5956	0.3984	0.5956	0.3984
22	SUGI	0.8200	0.1800	0.8200	0.1800
23	INAF	0.8066	0.1927	0.8066	0.1927
24	KAEF	0.9003	0.0900	0.9003	0.0900
25	PYFA	0.5385	0.2307	0.5385	0.2307
26	TMAS	0.8778	0.1197	0.8778	0.1214
27	IATG	0.7079	0.2547	0.7035	0.2593
28	AIMS	0.5841	0.3636	0.5841	0.3636
29	ALFA	0.7864	0.2136	0.8000	0.2000
30	FISH	0.8334	0.1666	0.8334	0.1666
31	MAPI	0.6075	0.3890	0.5729	0.4271
32	META	0.6767	0.2285	0.6767	0.2543
33	RIMO	0.6998	0.2590	0.6998	0.2590
34	ANTA	0.8698	0.1302	0.8736	0.1264
35	PANR	0.8417	0.1258	0.8563	0.1112
36	PLAS	0.1512	0.8488	0.1512	0.8488
37	ABBA	0.8768	0.1232	0.7235	0.2005
38	ARTI	0.5102	0.4847	0.5102	0.4847
39	BTEK	0.5200	0.3951	0.5200	0.3951
40	CENT	0.8124	0.1822	0.8124	0.1822
41	CITA	0.7467	0.2502	0.7467	0.2502
42	DNET	0.5978	0.3478	0.5978	0.3478
43	FORU	0.5493	0.4507	0.5493	0.4507
44	GEMA	0.7474	0.2500	0.8255	0.1719

No.	KODE	Periode Satu Tahun Setelah IPO (T1)		Periode Satu Tahun Setelah IPO (T2)	
		Institusional	Publik	Institusional	Publik
45	IDKM	0.5598	0.4402	0.5598	0.4402
46	INDX	0.9231	0.0769	0.7465	0.2535
47	ITTG	0.8224	0.1776	0.8224	0.1712
48	JTPE	0.6400	0.2900	0.6400	0.2900
49	LMAS	0.9269	0.0731	0.8939	0.1061
50	SCMA	0.7884	0.2084	0.7884	0.2112
51	TMPO	0.8276	0.1724	0.8276	0.1724

Lampiran 4
Periode Satu Tahun Setelah IPO (T1)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Discretionary Accruals (t-1)	.0000000	.11138165	51
Ins1	.6821961	.17506283	51
Pub1	.2824157	.16100168	51

Correlations

		Discretionary Accruals (t-1)	Ins1	Pub1
Pearson Correlation	Discretionary Accruals (t-1)	1.000	-.385	.395
	Ins1	-.385	1.000	-.928
	Pub1	.395	-.928	1.000
Sig. (1-tailed)	Discretionary Accruals (t-1)	.	.003	.002
	Ins1	.003	.	.000
	Pub1	.002	.000	.
N	Discretionary Accruals (t-1)	51	51	51
	Ins1	51	51	51
	Pub1	51	51	51

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pub1, Ins1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-1)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398(a)	.159	.123	.10427883	2.251

a Predictors: (Constant), Pub1, Ins1

b Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-1)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.098	2	.049	4.522	.016(a)
	Residual	.522	48	.011		
	Total	.620	50			

a Predictors: (Constant), Pub1, Ins1

b Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-1)

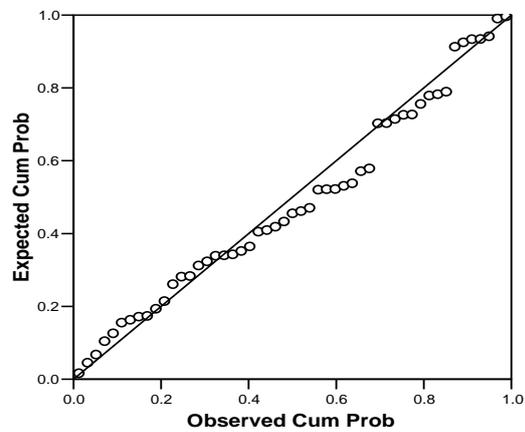
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003	.221		.016	.987		
	Ins1	-.083	.227	-.131	-.368	.714	.138	7.231
	Pub1	.189	.246	.273	.768	.446	.138	7.231

a. Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-1)

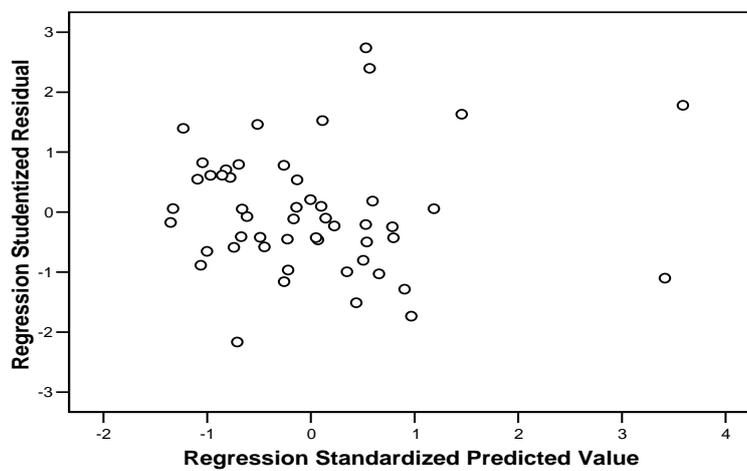
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-1)



Scatterplot

Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-1)



Lampiran 5
Periode Dua Tahun Setelah IPO (T2)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Discretionary Accruals (t-2)	.0039055	.14363292	49
Ins2	.6900082	.15166322	49
Pub2	.2839857	.13964265	49

Correlations

		Discretionary Accruals (t-2)	Ins2	Pub2
Pearson Correlation	Discretionary Accruals (t-2)	1.000	.059	-.009
	Ins2	.059	1.000	-.945
	Pub2	-.009	-.945	1.000
Sig. (1-tailed)	Discretionary Accruals (t-2)	.	.344	.474
	Ins2	.344	.	.000
	Pub2	.474	.000	.
N	Discretionary Accruals (t-2)	49	49	49
	Ins2	49	49	49
	Pub2	49	49	49

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pub2, Ins2(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-2)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.153(a)	.023	-.019	.14498861	2.351

a Predictors: (Constant), Pub2, Ins2

b Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-2)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	.553	.579(a)
	Residual	.967	46	.021		
	Total	.990	48			

a Predictors: (Constant), Pub2, Ins2

b Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-2)

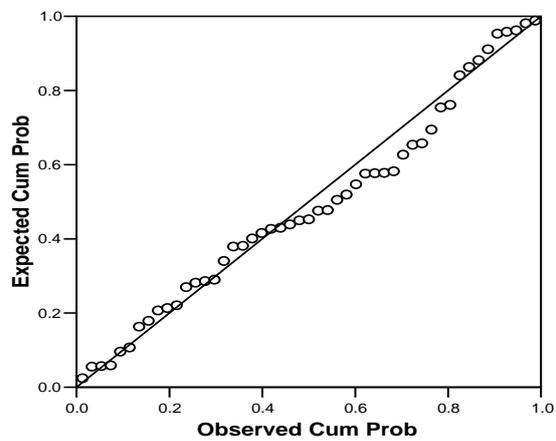
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.430	.418		-1.027	.310		
	Ins2	.445	.423	.469	1.050	.299	.106	9.418
	Pub2	.447	.460	.434	.972	.336	.106	9.418

a. Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-2)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-2)



Scatterplot

Dependent Variable: Discretionary Accruals (t-2)

